

**SKRIPSI**  
**PERBANDINGAN PENGGUNAAN PRESENTER AI DAN NON AI**  
**TERHADAP KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TVONE**  
**(STUDI PADA GURU SMAN 4 PAREPARE)**



**OLEH**

**MEILIANA PUTRI**  
**2120203870202005**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2026 M/1447 H**

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN PRESENTER AI DAN NON AI  
TERHADAP KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TVONE  
(STUDI PADA GURU SMAN 4 PAREPARE)**



**OLEH**

**MEILIANA PUTRI  
2120203870202005**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026 M/1447 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Perbandingan Penggunaan Presenter AI dan Non AI Terhadap Kepuasan Penonton di Siaran TvOne (Studi pada guru SMAN 4 Parepare)

Nama Mahasiswa : Meiliana Putri

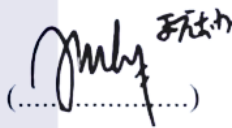
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870202005

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B 2232/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Disetujui oleh:

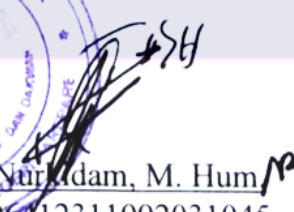
Pembimbing utama : Maemunah M., M.Cs 

NIP : 199310042020122019

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nur Adam, M. Hum  
NIP. 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Perbandingan Penggunaan Presenter AI dan Non  
AI Terhadap Kepuasan Penonton di Siaran TvOne  
(Studi pada guru SMAN 4 Parepare)

Nama Mahasiswa : Meiliana Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870202005

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B 2232/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Tanggal kelulusan : 14 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

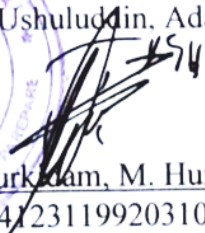
Maemunah M., M.Cs. (Ketua) (.....)

Dr. Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Anggota) (.....)

Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkadam, M. Hum.  
NIP. 1964/2311992031045

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa penulis haturkan untuk baginda Nabiullah Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Maemunah, M.,M. Cs selaku dosen pembimbing utama yang tidak henti-hentinya memberikan masukan dan membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
- 2) Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama sekaligus dosen pembimbing akademik penulis, serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Ibu Nurmi, S.Ag, M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3) Terima kasih kepada ketua prodi Jurnalistik Islam yang super baik dan kece bapak Nahrul Hayat M.I.Kom telah memberikan motivasi dan ilmu yang sangat bermanfaat.

- 4) Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahannya dalam proses penyelesaian studi penulis yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
- 5) Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
- 6) Terima kasih kepada seluruh Guru SMAN 4 Parepare yang bersedia sebagai informan dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
- 7) Papiku Abu Bakar dan suamiku tercinta Adrian Nur Rizkika Kamaluddin yang selalu menemani dan telah berpartisipasi dalam penyelsaian tugas akhir penulis dan menjadi donatur utama selalu mendukung setiap langkah serta keinginan penulis terima kasih selalu ada di setiap perjalanan penulis.
- 8) Kedua orang tua penulis, Bapak Musliadi dan Ibu Irianti yang senantiasa memberikan doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat.
- 9) Mami Ros dan aunty Winda terima kasih atas semua dedikasi dan motivasi yang selalu diberikan, selalu mendukung apapun keinginan penulis.
- 10) Kepada Uci cahyati, mba eka, ichaa, anggio yang selalu kebersamai penulis dan membantu selama penyusunan tugas akhir.
- 11) Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Parepare, 14 Januari 2026  
Penyusun,



Meiliana Putri  
NIM. 2120203870202005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Meiliana Putri  
NIM : 2120203870202005  
Program Studi : Jurnalistik Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Perbandingan Penggunaan Presenter AI dan Non AI Terhadap Kpeuasan Penonton di Siaran TvOne (Studi pada guru SMAN 4 Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Januari 2026  
Penyusun,

  
Meiliana Putri  
NIM. 2120203870202005

## ABSTRAK

**MEILIANA PUTRI**, *Perbandingan Penggunaan Presenter AI dan Non AI Terhadap Kepuasan Penonton di Siaran TvOne (Studi pada Guru SMAN 4 Parepare)*

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mendorong inovasi dalam dunia penyiaran televisi, salah satunya melalui penggunaan presenter berbasis Artificial Intelligence (AI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan tingkat kepuasan Guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter AI dan presenter Non-AI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden yang merupakan Guru SMAN 4 Parepare yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 26 butir pernyataan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis.

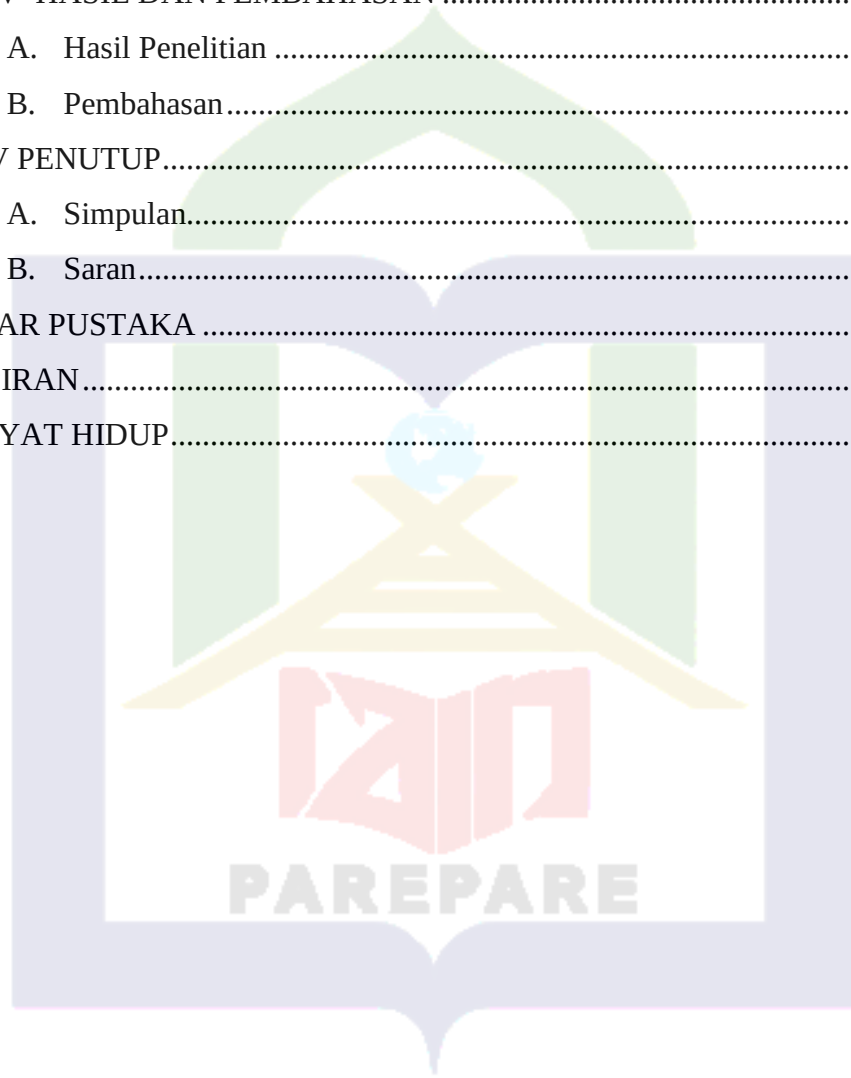
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan guru terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter AI berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,62%. Presenter AI dinilai mampu memenuhi kebutuhan informasi secara fungsional, terutama pada aspek kejelasan penyampaian, konsistensi tampilan, dan efisiensi penyajian berita, meskipun masih memiliki keterbatasan pada aspek ekspresi emosional dan naturalitas visual. Sedangkan tingkat kepuasan guru terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter Non-AI berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 95,73%. Presenter Non-AI dinilai lebih unggul dalam komunikasi interpersonal, penyampaian kontekstual, serta kemampuan menampilkan empati, khususnya dalam menyajikan berita yang bersifat teknis dan sensitif sehingga dapat dibandingkan bahwa penggunaan presenter Non AI lebih baik dibandingkan presenter AI namun presenter AI mampu memberikan kontribusi positif dalam penyiaran.

**Kata kunci:** kepuasan guru, presenter AI, presenter Non-AI,

## DAFTAR ISI

|                                         | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | ii      |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....     | iii     |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....          | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                    | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....        | vii     |
| ABSTRAK .....                           | viii    |
| DAFTAR ISI.....                         | ix      |
| DAFTAR TABEL.....                       | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xiii    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....              | xiv     |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1       |
| A. Latar Belakang .....                 | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                | 7       |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 7       |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 7       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....            | 9       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....     | 9       |
| B. Tinjauan Teori .....                 | 12      |
| C. Tinjauan Konseptual .....            | 21      |
| D. Hipotesis.....                       | 28      |
| BAB III METODE PENELITIAN.....          | 29      |
| A. Pendekatan dan Jenis penelitian..... | 29      |
| B. Lokasi dan waktu penelitian .....    | 29      |
| C. Populasi dan Sampel .....            | 30      |

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data ..... | 31 |
| E. Definisi Operasional Variabel.....                | 33 |
| F. Instrumen Penelitian.....                         | 33 |
| G. Teknik Analisis Data .....                        | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                    | 41 |
| A. Hasil Penelitian .....                            | 41 |
| B. Pembahasan.....                                   | 59 |
| BAB V PENUTUP.....                                   | 69 |
| A. Simpulan.....                                     | 69 |
| B. Saran.....                                        | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                 | 71 |
| LAMPIRAN.....                                        | 76 |
| RIWAYAT HIDUP.....                                   | 93 |



## DAFTAR TABEL

| No Tabel  | Judul Tabel                                       | Halaman |
|-----------|---------------------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 | Defenisi Operasional Variabel                     | 34      |
| Tabel 3.2 | Skala Likert                                      | 36      |
| Tabel 3.3 | Uji Validitas                                     | 37      |
| Tabel 4.1 | Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin | 44      |
| Tabel 4.2 | Karakteristik responden berdasarkan Profesi       | 45      |
| Tabel 4.3 | Deskripsi Variabel Presenter AI (X1)              | 47      |
| Tabel 4.4 | Deskripsi Variabel Presenter Non AI (X2)          | 51      |
| Tabel 4.5 | Uji Normalitas                                    | 56      |
| Tabel 4.6 | <i>One Sample T test</i>                          | 57      |
| Tabel 4.7 | <i>One Sample T test</i>                          | 59      |

## DAFTAR GAMBAR

| No Gambar  | Judul Gambar                                                        | Halaman |
|------------|---------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 4.1 | Perbandingan Tingkat Kepuasan Guru terhadap presenter AI dan Non AI | 61      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran        | Halaman |
|-------------|-----------------------|---------|
| 1           | Instrument Penelitian | 80      |
| 2           | Hasil Tabulasi Data   | 83      |
| 3           | Dokumentasi           | 88      |
| 4           | SK Pembimbing         | 90      |
| 5           | Izin Penelitian       | 91      |
| 6           | Selesai Penelitian    | 92      |
| 7           | Turnitin              | 93      |
| 8           | SK Bebas Pustaka      | 94      |
| 9           | Biodata Penulis       | 95      |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|-------|------|--------------------|---------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب     | Ba   | B                  | Be                        |
| ت     | Ta   | T                  | Te                        |
| ث     | Tha  | Th                 | te dan ha                 |
| ج     | Jim  | J                  | Je                        |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik dibawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                 |
| د     | Dal  | D                  | De                        |
| ذ     | Dhal | Dh                 | de dan ha                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                        |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ز | Zai  | Z  | Zet                        |
| س | Sin  | S  | Es                         |
| ش | Syin | Sy | s dan ye                   |
| ص | Shad | ṣ  | es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Dad  | ḍ  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta   | ṭ  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za   | ẓ  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | koma terbalik keatas       |
| غ | Gain | G  | Ge                         |
| ف | Fa   | F  | Ef                         |
| ق | Qof  | Q  | Qi                         |
| ك | Kaf  | K  | Ka                         |
| ل | Lam  | L  | El                         |
| م | Mim  | M  | Em                         |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

#### b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | a           | A    |
| اِ    | Kasrah | i           | I    |
| اُ    | Dammah | u           | U    |

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَـ   | fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| وُـ   | fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

#### a. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| آ/أَـ            | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis diatas |
| إِـ              | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis diatas |
| وُـ              | dammah dan wau          | ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

|         |   |        |
|---------|---|--------|
| مَاتَ   | : | māta   |
| رَمَى   | : | ramā   |
| قِيلَ   | : | qīla   |
| يَمُوتُ | : | yamūtu |

#### b. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah,

transliterasinya adalah [t]

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

|                           |   |                                                               |
|---------------------------|---|---------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : | <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : | <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : | <i>Al-hikmah</i>                                              |

#### c. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

|            |   |                 |
|------------|---|-----------------|
| رَبَّنَا   | : | <i>Rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : | <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : | <i>Al-Haqq</i>  |
| الْحَجُّ   | : | <i>Al-Hajj</i>  |
| نُعَمِّ    | : | <i>Nu'ima</i>   |
| عَدُوُّ    | : | <i>'Aduwwun</i> |

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

|           |   |                                     |
|-----------|---|-------------------------------------|
| عَرَبِيٌّ | : | 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |
| عَلِيٌّ   | : | 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)        |

#### d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

|               |   |                                 |
|---------------|---|---------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : | al-syamsu (bukan asy-syamsu)    |
| الزَّلْزَلَةُ | : | al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh) |
| الْفَلَسَفَةُ | : | al-falsafah                     |
| الْبِلَادُ    | : | al-bilādu                       |

#### e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

|             |   |           |
|-------------|---|-----------|
| تَأْمُرُونَ | : | ta'murūna |
| النَّوْءُ   | : | al-nau'   |
| شَيْءٌ      | : | syai'un   |
| أَمِرْتُ    | : | umirtu    |

#### f. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

**g. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      Dīnullah                      بِاَللّٰهِ                      billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      Hum fī rahmmatillāh

**h. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)*

### 3. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|             |   |                                                 |
|-------------|---|-------------------------------------------------|
| swt.        | = | <i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>                      |
| saw.        | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>             |
| a.s         | = | <i>‘alaihi al-sallām</i>                        |
| H           | = | Hijriah                                         |
| M           | = | Masehi                                          |
| SM          | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.          | = | Lahir Tahun                                     |
| w.          | = | Wafat Tahun                                     |
| QS../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR          | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دم   | = | بدون مكان          |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج    | = | جزء                |

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

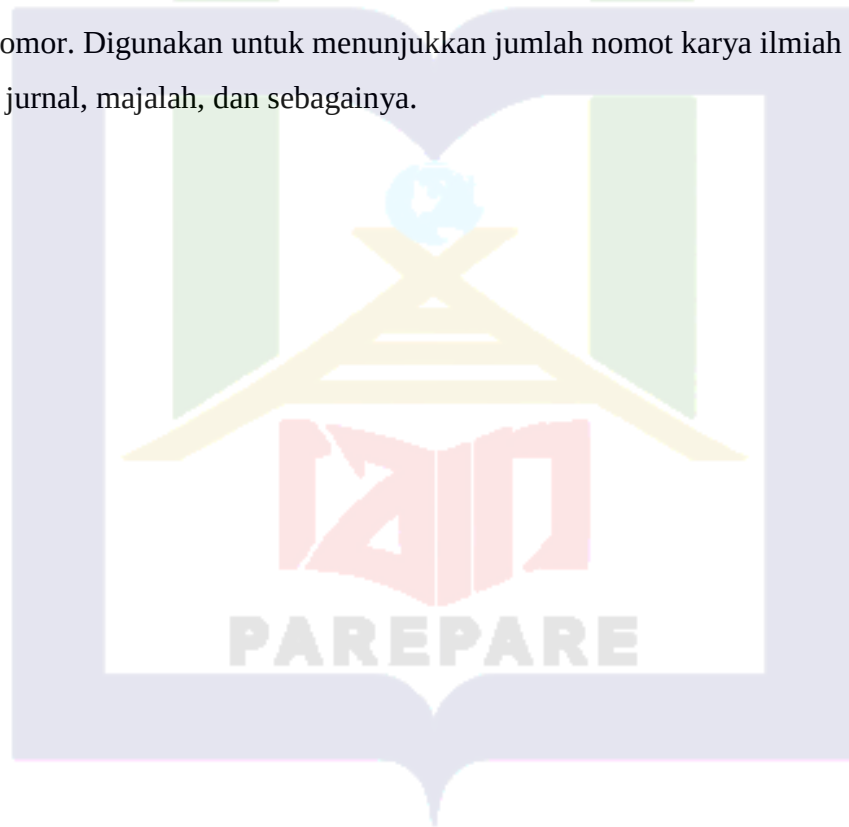
et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan buatan (AI) merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang muncul selama satu dekade terakhir. Di beberapa negara, tingkat adopsi kecerdasan buatan telah mencapai hampir 56 persen terutama di sektor industri.<sup>1</sup> Namun adopsi AI di Indonesia masih relatif rendah karena berbagai permasalahan seperti keterampilan tenaga kerja yang tidak memadai untuk mengoperasikan AI dan kurangnya investasi dalam pengembangan infrastruktur AI.<sup>2</sup>

Kecerdasan buatan di Indonesia telah digunakan di berbagai industri seperti pendidikan, kesehatan, manufaktur, jasa, dan produk.<sup>3</sup> Selain industri manufaktur yang banyak menggunakan kecerdasan buatan di lini produksi, banyak sekolah juga telah memperkenalkan sistem evaluasi prestasi belajar yang memanfaatkan kecerdasan buatan. Badan-badan negara juga menggunakan kecerdasan buatan untuk menjalankan tugasnya sebagai regulator nasional. Dampak positif dari penerapan kecerdasan buatan adalah mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan. Namun di beberapa negara berkembang, kecerdasan buatan menghadapi tantangan besar karena mengurangi tenaga kerja dan juga membutuhkan investasi yang cukup besar.

Tidak ada batasan terhadap perkembangan teknologi dalam Islam, sebaliknya Islam justru mendukung kemajuan teknologi termasuk kecerdasan buatan AI.<sup>4</sup> Karena

---

<sup>1</sup> Kirana Rukmayuninda Ririh, Pusat Penelitian Kebijakan dan Manajemen Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi "*Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*": Jakarta May20, 2020/ May29, 2020)

<sup>2</sup> Andi Sri Kumalarani, Chairul Hudaya, and Roni Hartono, "Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Persepsi Audiens (Studi Kasus Di TvOne)," *Seminar Nasional Manajemen Inovasi 7* (2024): 276–86.

<sup>3</sup> KR Ririh, N Laili, A Wicaksono, S Tsurayya J@ ti Undip: *Jurnal Teknik Industri* 15 (2), 122-133

<sup>4</sup> Huda, Sokhi and Azhar, Mohammad Adhimas Ziddan (2025) *Kreasi Dakwah di era AI: optimalisasi penyiaran Islam dengan kecerdasan buatan*. CV. Global Aksara Pers, Surabaya.

hal ini dapat berkontribusi pada penyebaran syiar agama dimasa depan. Agama tidak menutup diri terhadap perubahan zaman, karena sikap demikian dapat menjadi awal dari kemunduran. Inovasi teknologi baru juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS.Ali Imran/3/:190-191 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."<sup>5</sup>*

Kaitan surah ini dengan inovasi kecerdasan buatan AI dapat dilihat dari ayat 190 yang menggambarkan penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kebesaran Allah. Demikian pula, inovasi AI sebagai hasil karya manusia dapat dianggap sebagai bagian dari kebesaran Allah SWT. Kemampuan AI untuk meniru kecerdasan manusia dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks mencerminkan keagungan ciptaan-Nya. Sementara itu, ayat 191 mengajak manusia untuk merenungkan penciptaan langit dan bumi, yang relevan dengan bagaimana inovasi AI menginspirasi manusia untuk introspeksi terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan teknologi.

---

<sup>5</sup>Al- Qur'an Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta :Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an 2015

AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat, tetapi penggunaannya harus disertai dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Karakteristik AI dalam mengotomatisasi pemrosesan informasi membuatnya sebanding dengan “agen elektronik” menurut hukum Indonesia. Pasal 1 UU ITE mendefinisikan “agen elektronik” sebagai perangkat sistem elektronik yang diciptakan untuk secara otomatis melakukan tindakan terhadap informasi elektronik tertentu yang dimiliki seseorang.<sup>7</sup> Pasal 21 UU ITE mengatur tentang aturan tersebut. agen elektronik dalam melakukan transaksi elektronik. Berdasarkan UU ITE, penyelenggara agen elektronik pada hakikatnya adalah penyelenggara sistem elektronik. Dalam hal ini agen elektronik merupakan salah satu bentuk pengelolaan sistem elektronik.<sup>8</sup> Menkominfo menyatakan Kementerian Komunikasi dan Informatika selaku fasilitator dan pengatur transformasi digital di Indonesia tentunya akan terus berkontribusi dan meningkatkan adopsi AI.<sup>9</sup>

Keberadaan AI saat ini juga telah merambah pada bidang media, Rohn dan Evens sendiri memiliki pandangan menarik terkait industri media dan keterkaitannya dengan era digital. Mereka berpendapat:

*The media industry is currently facing major changes due to digital transformation which is changing the way people consume information and entertainment. The media industry is at a digital crossroads, characterised by the emergence of a new market for the distribution of entertainment content (Internet and new screen) and a new profile of consumers (digital natives) who select what, when, where and how they want to view such content.*<sup>10</sup>

<sup>6</sup>Adi Susilo Jahja, Dwiki Ananto Yudo, and Fauzan Fauzan, “Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia: Perspektif Nilai-Nilai Islam,” *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 1 (2023): 21, <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i1.83>.

<sup>7</sup>Dr. Kaharuddin, M.Hum., Zul Amirul Haq, S.H., M.H “Kecerdasan Buatan Aspek Perlindungan Hukum Di Era Digitalisasi”, *Prenada Media* : November 2024

<sup>8</sup> Nathania Salsabila Marikar Sahib, *Problematika Aturan Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) Di Indonesia* : Vol. 1 No. 1 (2023): Pancasakti Law Journal (PLJ)

<sup>9</sup>Adzhar Anugerah Trunapasha et al., “Penyalahgunaan Artificial Intelligence Terhadap Tokoh Masyarakat Dalam Konten Di Media Sosial Berdasarkan Perundang-Undangan Di Indonesia,” *VERITAS* 9, no. 2 (2023): 81–95.

<sup>10</sup>U Rohn And T Evens, *Media Management Matters: Challenges And Opportunities For Bridging Theory And Practice*, Media Management And Economics Series (Taylor & Francis, 2020),

Umumnya industri media seperti berita televisi seringkali disajikan oleh presenter manusia yang akan membacakan beragam informasi. Namun seiring berkembangnya teknologi yang mumpuni penyampaian berita saat ini tidak lagi disampaikan presenter manusia melainkan menggunakan teknologi kecerdasan buatan yang setara dengan kemampuan intelektual manusia yakni AI. TvOne menjadi portal berita pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan AI untuk menghasilkan konten dan menyajikan berita.<sup>11</sup>

Keberadaan presenter AI dalam dunia penyiaran televisi membawa angin segar sekaligus tantangan baru dalam industri media. Kehadiran mereka diharapkan mampu memberikan efisiensi operasional penyajian berita yang lebih cepat serta keakuratan informasi berbasis data. Di tengah persaingan media yang semakin kompetitif, inovasi seperti ini menjadi salah satu upaya untuk menarik perhatian audiens, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi modern. Namun adopsi teknologi AI dalam penyiaran ini juga memunculkan berbagai pertanyaan mengenai relevansi peran manusia dan dampaknya terhadap pengalaman menonton.<sup>12</sup>

Untuk mendukung penggunaan AI di Indonesia dalam hal ini Kominfo menyediakan tiga langkah strategis yaitu dengan mempersiapkan dan mengembangkan talenta digital yang bisa membentuk teknologi AI serta memberikan fasilitas pengembangan ekosistem dan menyusun regulasi tata kelola. Kementerian Kominfo menjadi akselerator, fasilitator, dan regulator transformasi digital Indonesia yang tentunya akan terus memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemanfaatan serta adopsi teknologi AI yaitu dilakukan secara bijaksana dan terpercaya.<sup>13</sup>

Pada 21 April 2023, TvOne memperkenalkan tiga presenter barunya pada para khalayak. Mereka merupakan presenter AI yang bernama Bhoomi, Nadira dan

---

<sup>11</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, "PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PRAKTIK JURNALISTIK DI MEDIA TV ONE Gamal Yan Hermana 1\*, Moch Fakhruroji 1, Abdul Aziz Ma' Arif 2 1" 10 (2025): 23–42.

<sup>12</sup>Ahmad Hilmi Fahrul Muzakki, "Kekerasan Verbal Dan Fisik Tayangan Televisi Di Jam Tayang Utama (Primetime): Pandangan Hukum Positif Dan Hukum Islam," 2021, 86.

<sup>13</sup>*kominfo siapkan Langkah strategis dukung ai", Kominfo Indonesia, November 19, 2020.*  
<https://www.kominfo.go.id/>

Sasha.<sup>14</sup> Bhoomi digambarkan menjadi seseorang wanita yang memiliki rambut hitam keriting yang terlihat tebal dan alami. Senyum hangatnya memberikan kesan ramah dan percaya diri, Nadira digambarkan menjadi seseorang wanita yang mengenakan hijab menaruh kesan identitas sebagai seorang muslimah. Hijab yang Nadira kenakan terlipat rapi menggunakan rona netral yang elegan. Ekspresi wajah yang ditampilkan Nadira memancarkan kenyamanan dan profesionalisme. Sedangkan Sasya digambarkan menjadi seseorang wanita yang memiliki rambut hitam lurus dan rapi, Sasha mempunyai paras oriental serta penampilannya sederhana tetapi modern dan memiliki aura yang kuat tetapi lembut.<sup>15</sup>

Meskipun TvOne telah memperkenalkan tiga presenter AI dengan harapan meningkatkan daya tarik tayangan berita mereka, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat resistensi dari sebagian audiens. Penonton yang sudah terbiasa dengan kehangatan dan sentuhan personal presenter manusia sering kali merasa bahwa AI kurang memiliki empati dan kedalaman emosional dalam menyampaikan berita. Hal ini menimbulkan perdebatan apakah teknologi seperti ini mampu benar-benar menggantikan peran manusia dalam membangun koneksi dengan audiens.<sup>16</sup>

Selain itu, penggunaan presenter AI menimbulkan pertanyaan lebih besar terkait etika dan akurasi. Meskipun AI mampu mengolah informasi dengan cepat, kesalahan pemrograman atau bias data dapat memengaruhi kualitas berita yang disampaikan. Penonton yang kritis mungkin mempertanyakan sejauh mana transparansi proses pengolahan informasi oleh AI terutama dalam isu-isu sensitif

---

<sup>14</sup> Nurhakim, AS Harahap - " *Daya Tarik Presenter AI dan Kepuasan Followers Terhadap Berita di Instagram TVONE. AI* "Publish: Basic and Applied Research Publication on 2024

<sup>15</sup>Candra Gunawan Nurhakim and Arifin Saleh Harahap, "Daya Tarik Presenter ai Dan Kepuasan Followers Terhadap Berita Di Instagram TVONE. ai," *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications* 3, no. 2 (2024): 208–26.

<sup>16</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, "PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PRAKTIK JURNALISTIK DI MEDIA TV ONE Gamal Yan Hermana 1\*, Moch Fakhruroji 1 , Abdul Aziz Ma ' Arif 2 1" 10 (2025): 43

yang memerlukan pemahaman konteks secara mendalam. Dalam situasi ini, peran manusia tetap dianggap penting sebagai pengawas dan penyeimbang.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapati bahwa di butuhkan penelitian yang tidak hanya menyoroti sisi teknis dari penggunaan AI tetapi juga dampaknya terhadap budaya konsumsi media di masyarakat. Dengan menggali lebih dalam tentang penerimaan penonton terhadap presenter AI maka dapat diketahui mengenai bagaimana teknologi dan manusia dapat saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman yang bermakna.<sup>18</sup> Keberadaan presenter AI membawa implikasi pada berkurangnya peluang kerja bagi presenter manusia yang selama ini menjadi bagian penting dalam industri pertelevisian.<sup>19</sup>

Permasalahan yang mendasari penelitian ini tertuang dalam rumusan masalah pertama mengenai perbandingan tingkat kepuasan audiens terhadap penggunaan presenter AI. Sementara industri terus berpindah ke AI, peneliti belum tahu secara ilmiah apakah kepuasan penonton tetap terjaga dengan adanya AI atau justru menurun. Jadi kepuasan penonton tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi, tetapi juga karakteristik media yang meliputi estetika dalam penyayangan berita serta kepuasan secara menyeluruh dari penonton. Dengan demikian di perlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana persepsi audiens terhadap presenter AI dan Non AI.

Alasan pemilihan populasi dalam penelitian ini yaitu Guru SMAN 4 Parepare karena mereka merupakan bagian dari tenaga pendidik yang tingkat adaptasi teknologinya tinggi di lingkungan sekolah. Secara empiris tenaga pendidik tersebut telah mengombinasikan berbagai perangkat berbasis AI seperti Canva AI dan ChatGPT dalam mendukung efektivitas kerjanya di sekolah, baik dalam penyusunan

---

<sup>17</sup>Muh Rijalul Akbaretal., *MULTIMEDIA: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan* (PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>18</sup>Gema Bangsawan, "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): 27–40.

<sup>19</sup>Kompasiana, "Antara presenter ai dan presenter manusia, menangi siapa?", (2024)

modul pembelajaran ataupun tugas pengelolaan akademik. Sesuai dengan fenomena yang telah di jabarkan Guru SMAN 4 Parepare di anggap sebagai kelompok yang relevan untuk mengkaji persepsi serta tingkat kepuasan terhadap perbandingan presenter AI dan Non AI dalam penyajian berita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil latar belakang maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh Guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI dibandingkan dengan presenter Non AI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah di sesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan oleh peneliti yaitu:

Untuk mengukur tingkat kepuasan yang dirasakan oleh Guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI dan Non AI.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

- a) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi media. Secara khusus, penelitian ini menjadi acuan untuk memahami hubungan antara penerapan teknologi kecerdasan buatan AI dalam penyiaran dengan tingkat kepuasan audiens.
- b) Memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi dalam industri media dan membuka ruang diskusi untuk kajian-kajian mendalam terkait etika, efisiensi, dan relevansi penggunaan ai di masa depan.

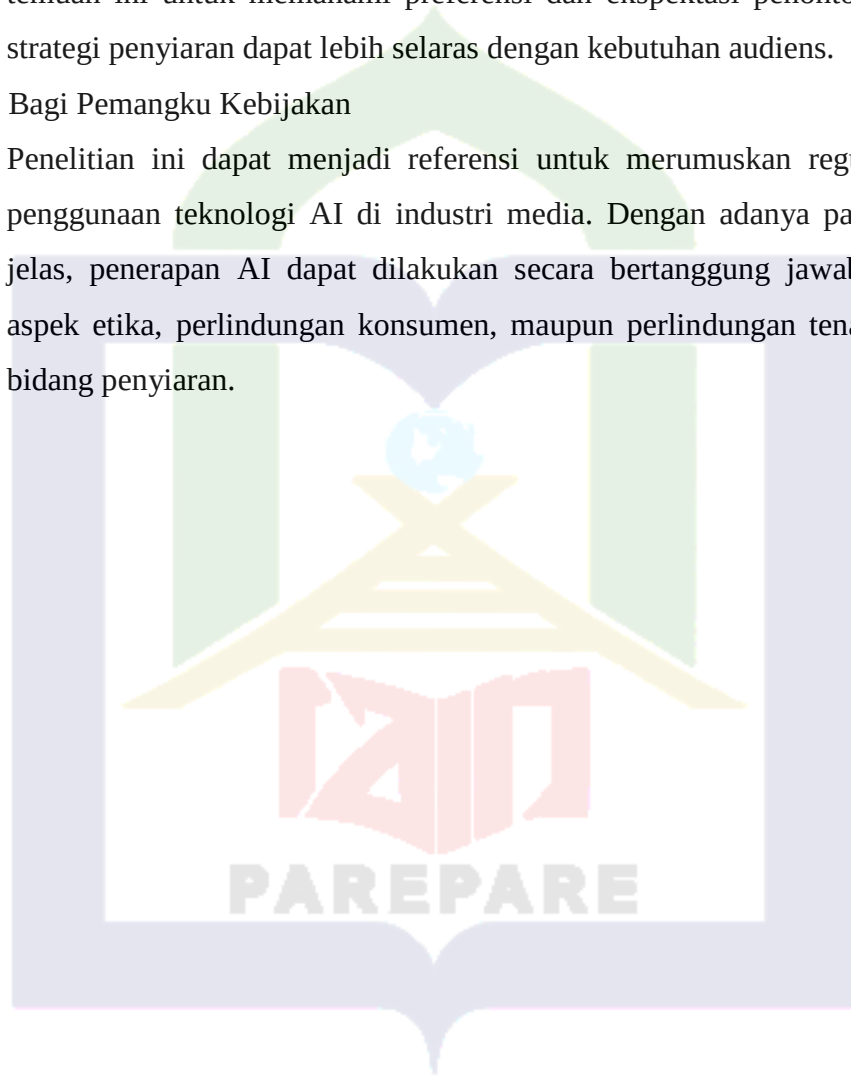
## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Stasiun Televisi

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi presenter AI di program- program berita. TvOne, sebagai studi kasus, dapat memanfaatkan temuan ini untuk memahami preferensi dan ekspektasi penonton, sehingga strategi penyiaran dapat lebih selaras dengan kebutuhan audiens.

### b) Bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk merumuskan regulasi terkait penggunaan teknologi AI di industri media. Dengan adanya panduan yang jelas, penerapan AI dapat dilakukan secara bertanggung jawab, baik dari aspek etika, perlindungan konsumen, maupun perlindungan tenaga kerja di bidang penyiaran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada literatur yang terkait dengan judul penulisan sebagai panduan. Literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian mencakup diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Allaili dengan judul Daya Tarik Presenter Berita Virtual Artificial Intelligence Di Channel Youtube TvOne AI. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk visualisasi presenter berita Artificial Intelligence dalam channel YouTube TVOne AI dan gambaran visualisasi presenter berita Artificial Intelligence dalam channel Youtube TVOne AI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis presenter berita virtual berbasis AI pada channel YouTube TVOne AI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci visualisasi presenter TVOne yang menggunakan teknologi AI melalui pendekatan analisis. Data primer diperoleh dengan menganalisis konten berita yang meliputi bahasa tubuh dan tutur kata dalam tayangan di channel YouTube TVOne AI. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presenter virtual berbasis Artificial Intelligence pada channel TVOne AI mampu menyampaikan berita dengan gaya yang disesuaikan dengan topik, menggunakan visualisasi yang tepat, intonasi yang sesuai, serta konteks visual yang relevan. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ekspresi empati untuk memberikan dampak emosional yang lebih kuat kepada penonton. Selain itu, keautentikan emosi juga perlu diperbaiki agar penyampaian berita lebih menyentuh dan mendalam.<sup>20</sup> adapun perbedaannya peneliti menggunakan metode penelitian simple random sampling dengan studi komparatif

---

<sup>20</sup>Allaili, "PRESENTER BERITA VIRTUAL ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI CHANNEL YOUTUBE TVONEai FAKULTAS DAKWAH JUNI 2024 PRESENTER BERITA VIRTUAL ARTIFICIAL."

kuantitatif sedangkan penelitian Triana menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian terdahulu adalah penyajian program berita yang disampaikan presenter AI di instagram TvOne.AI yang berfokus pada interaksi dan respon dari penonton. Persamaan penelitian tersebut keduanya sama-sama membedah penerapan teknologi AI dalam menggantikan atau melengkapi peran jurnalis manusia dalam menyampaikan informasi.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Sri Kumalarani, Chairul Hudaya dan Roni Hartono yang berjudul *Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Terhadap Persepsi Audiens (Studi Kasus Di TvOne)*. Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan presenter AI dalam penyiaran terhadap persepsi audiens, dengan studi kasus di TvOne. Subjek penelitian melibatkan 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang dibagi secara acak ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta 1 responden dari manajemen tvOne untuk wawancara. Penelitian ini menggunakan metode *mix methods*, memadukan pendekatan eksperimen dan wawancara, dengan analisis deskriptif untuk interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang menggunakan presenter AI cenderung memiliki tingkat persepsi dan kepuasan audiens lebih rendah dibandingkan berita dengan presenter manusia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik presenter AI sebagai program komputer yang kurang autentik dan tidak memiliki emosi seperti manusia, serta cenderung terlihat "robotik," meskipun penyampaian informasi berita dilakukan dengan baik dan jelas. Dari wawancara, disimpulkan bahwa penerapan presenter AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan presenter manusia, melainkan sebagai pelengkap atau pendukung konten yang sudah ada.<sup>21</sup> Adapun perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Mix Methods (Eksperimen &

---

<sup>21</sup> Andi SriKumalarani, Chairul Hudaya, And Roni Hartono, “Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Persepsi Audiens (Studi Kasus Di Tvone),” *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 7 (2024): 276–86, <https://Conference.Uts.Ac.Id/Index.Php/Semai>.

Wawancara) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Kuantitatif (Studi Komparatif). Persamaannya dapat dilihat dari topik yang di bahas mengenai Perbandingan antara Presenter AI dan Presenter Manusia (Non AI).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prisca Angelina Hartono Putri dan Desideria Lumongga Dwihadiah yang berjudul Penerimaan Audiens terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan sebagai Pembaca Berita di TVOne Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan metode deskriptif. Penelitian ini mengambil sampel secara purposive dengan melakukan wawancara semi terstruktur kepada pemirsa program berita ai TVOne. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari model resepsi khalayak yang dikemukakan oleh Hall, khalayak berada pada posisi hegemoni dan negosiasi yang dominan. Diharapkan khalayak semakin penasaran dengan program berita yang menggunakan kecerdasan buatan di Indonesia, yang hanya akan menghilangkan sebagian peran pembawa berita sebagai jurnalis. Inovasi diharapkan dapat dilakukan secara bertahap dari satu bidang ke bidang lainnya sebagai bentuk pengenalan dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam ranah media di Indonesia.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan metode deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Penelitian oleh Nurul Fateha, Ririn Risnawati, Ahmad Yusron yang berjudul Analisis Kepuasan Penonton Sinetron Ikatan Cinta di RCTI bertujuan untuk mengetahui analisis kepuasan penonton Sinetron Ikatan Cinta RCTI dikalangan Ibu-ibu Blok Dukuturus RT 05/ RW 01 Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Cirebon. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan kepustakaan melalui buku. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang diolah menggunakan SPSS versi 20. Tingkat kepuasan dapat dilihat dari selisih Gratification Sought (GS) atau kepuasan yang diinginkan

---

<sup>22</sup> Prisca Angelina, Hartono Putri, And Desideria Lumongga Dwihadiah, "Penerimaan audiens terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan sebagaipembaca berita di tv indonesia

dan Gratification Obtained (GO) atau kepuasan yang didapat. Penelitian ini menggunakan sebanyak 65 orang sebagai responden. Hasil penelitian berdasarkan olah data dari SPSS, perhitungan dari 22 item pernyataan, nilai mean GS sebesar 2,84 dan nilai mean GO sebesar 3,72 dari pengambilan keputusan mean skor GS lebih kecil dari mean skor GO (GS < GO). Jika dilihat dari Tingkat Kepuasan penonton diketahui masuk pada kategori puas dengan interval 16-24 yaitu sebanyak 33 responden atau 50,7% dengan kata lain Sinetron Ikatan Cinta dapat memuaskan penontonnya dengan baik. Perbedaan kedua penelitian tersebut peneliti terdahulu subjek penelitiannya merujuk ke masyarakat umum sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya guru di SMAN 4 Parepare. Persamaan dapat dilihat pada variabel terikat Y keduanya sama-sama menggunakan kepuasan penonton sebagai variabel utama yang ingin diukur tingkatannya.<sup>23</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

Tinjauan teori ialah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti terkait teori apa yang akan digunakan peneliti, sehingga memberikan gambaran dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tentang “Perbandingan penggunaan presenter AI dan Non AI terhadap kepuasan penonton dalam siaran tvone (studi pada guru SMAN 4 Parepare)” menggunakan teori :

### **Teori Kepuasan**

Secara konseptual, dalam penelitian Oliver kepuasan merupakan penilaian konsumen terhadap pemenuhan kebutuhan yang memberikan tingkat kesenangan tertentu, baik itu pemenuhan yang sesuai dengan harapan maupun yang melampaui standar ideal pengguna. Kepuasan bukan sekadar hasil akhir dari sebuah proses konsumsi, melainkan sebuah evaluasi pasca-penggunaan yang melibatkan

---

<sup>23</sup> Nurul Fateha, Ririn Risnawati “*analisis kepuasan penonton sinetron ikatan cinta di rcti*” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, No. 1 Juni 2022. 16 - 2

perbandingan kognitif antara ekspektasi awal dengan kinerja aktual yang dirasakan.<sup>24</sup>

Dalam konteks penelitian ini, kepuasan audiens khususnya para Guru di SMAN 4 Parepare diukur dari sejauh mana ekspektasi mereka terhadap standar kualitas pembawa berita profesional dapat dipenuhi secara efektif oleh kehadiran teknologi Artificial Intelligence AI maupun presenter manusia Non AI. Mengingat guru merupakan kelompok audiens dengan tingkat literasi informasi yang tinggi, maka kepuasan mereka tidak hanya bergantung pada daya tarik visual semata, melainkan juga pada kredibilitas narasi, kejelasan artikulasi, dan kedalaman emosional yang disampaikan.

Apabila kualitas penyampaian berita dari kedua jenis presenter tersebut mampu menjawab kebutuhan informasi dan memberikan kenyamanan visual bagi para guru, maka tingkat kepuasan akan berada pada zona positif. Sebaliknya, jika terdapat kesenjangan (gap) antara kecanggihan teknologi yang diharapkan dengan realitas fungsionalitas di layar televisi, maka hal tersebut akan menciptakan diskonfirmasi negatif yang menurunkan tingkat kepuasan penonton.<sup>25</sup>

Kepuasan merupakan suatu kondisi psikologis yang merepresentasikan tingkat perasaan seseorang, baik berupa kesenangan maupun kekecewaan, yang muncul sebagai hasil dari proses komparatif antara persepsi terhadap kinerja atau hasil nyata dari suatu produk dan jasa dengan standar harapan yang telah terbentuk sebelumnya. Dalam ranah studi teknologi informasi dan komunikasi, konsep ini mengalami spesifikasi makna yang lebih teknis. DeLone dan McLean melalui Updated Information Systems Success Model mengonstruksikan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) bukan sekadar sebagai hasil akhir, melainkan sebagai bentuk respon afektif, sikap, dan tanggapan emosional yang menyeluruh dari pengguna setelah berinteraksi dan mengeksplorasi seluruh fungsionalitas dalam suatu sistem informasi, Tiga hal utama yang dikonstruksikan dalam teori Delone dan McLean dilihat dari

---

<sup>24</sup> Muhammad Bahrudin Siti Zuhro “*pengaruh kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan*”

<sup>25</sup> Wahyu Sudarman ; *kualitas acara televisi: peran kepuasan menonton sebagai mediator pengaruh terhadap loyalitas penonton 2020*

kualitas informasi, karakteristik media dan kepuasan penonton secara menyeluruh.<sup>26</sup>

Dalam konteks penelitian ini, kepuasan penonton yang berfokus pada Guru SMAN 4 Parepare dioperasionalkan sebagai sebuah bentuk evaluasi subjektif dan interpretasi personal audiens setelah mengonsumsi tayangan berita pada siaran TVOne. Dimensi kepuasan ini tidak hanya bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari dua aspek utama. Pertama, pengalaman sensorik, yang melibatkan persepsi visual dan auditori audiens saat mengamati artikulasi, gestur, serta kewajaran performa presenter (baik berbasis Artificial Intelligence maupun manusia). Kedua, pengalaman kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan audiens dalam menyerap, mengolah, dan memahami substansi informasi atau pesan berita yang disampaikan.<sup>27</sup>

Kepuasan tersebut akan terwujud secara optimal apabila seluruh elemen penyajian berita mulai dari kualitas visualisasi teknologi AI hingga kredibilitas narasinya mampu memenuhi ekspektasi minimal atau bahkan melampaui standar ideal yang diharapkan oleh para guru sebagai kelompok audiens yang kritis terhadap pemenuhan kebutuhan informasi televisi. Dalam konteks penelitian yang membandingkan presenter AI dan Non AI ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan penonton yang dapat dibedah secara mendalam melalui kacamata teori dari DeLone dan McLean serta teori komunikasi massa. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepuasan penonton, yang membagi pengaruh antara konten apa yang disampaikan dan pembawa berita siapa atau bagaimana cara menyampaikan:

### **1) Kualitas Informasi (Information Quality)**

Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dipelopori oleh DeLone dan McLean, Kualitas Informasi merupakan pilar utama yang menentukan bagaimana

---

<sup>26</sup> Wahyu Hariyanto, *optimalisasi kepuasan pengguna sistem informasi perpustakaan melalui teori delone mclean* : vol 1, no.2 (2020)

<sup>27</sup> Adella Salsabila, Dinna Yunika Hardiyanti “*Penggunaan Delone And Mclean Dalam Mengevaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terhadap E-Ppt Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*” 30 November 2025

sebuah output teknologi dipersepsikan oleh penggunanya.<sup>28</sup> Dalam konteks siaran berita TV One, kualitas informasi tidak hanya dinilai dari kebenaran data yang disajikan, tetapi juga dari bagaimana data tersebut dikemas dan didistribusikan melalui perantara presenter. Bagi kelompok audiens seperti Guru SMAN 4 Parepare, yang secara sosiologis memiliki peran sebagai agen literasi dan pendidik, kualitas informasi memiliki kedudukan sebagai standar baku yang tidak dapat ditawar. Berikut adalah penjabaran mendalam mengenai indikator-indikator utama Kualitas Informasi yang menjadi dasar perbandingan dalam penelitian ini:

#### 1. Akurasi, Validitas, dan Kredibilitas Narasi Berita Akurasi

Merupakan tingkat ketepatan antara fakta yang terjadi di lapangan dengan pernyataan yang disampaikan oleh presenter di layar televisi. Dalam studi komparatif ini, dimensi akurasi bersinggungan erat dengan konsep kredibilitas. Guru cenderung melakukan proses "verifikasi internal" saat menyerap berita. Munculnya Presenter AI menciptakan tantangan baru dalam persepsi kredibilitas: Apakah kecerdasan buatan, yang bekerja berdasarkan algoritma dan data masukan, mampu memberikan bobot otoritas yang sama dengan seorang jurnalis manusia.<sup>29</sup> Kredibilitas narasi di sini bukan hanya soal kebenaran teks, melainkan soal "kejujuran penyampaian". Presenter manusia memiliki otoritas moral dan rekam jejak profesional yang membangun kepercayaan audiens dalam jangka panjang. Sebaliknya, Presenter AI menawarkan stabilitas narasi yang bebas dari kesalahan manusiawi (human error), seperti salah ucap atau gugup. Kepuasan guru akan tercapai jika narasi yang disampaikan mampu menghilangkan keraguan audiens terhadap kebenaran informasi, terlepas dari siapa atau apa yang menyampaikannya.

#### 2. Kualitas Linguistik: Artikulasi, Fonetik, dan Dialektika

Sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi setiap hari dengan aturan bahasa, guru memiliki kepekaan linguistik yang jauh lebih tajam dibandingkan audiens

<sup>28</sup> Lia Febria Lina, hiona Ayu Nan "kekhawatiran privasi pada kesuksesan adopsi fintech menggunakan model delone dan mclean": Volume 27 Nomor 1 Tahun 2020,60-69

<sup>29</sup> Ahmad Sihabudin "RELASI KERJA REPORTER DAN SCRIPTWRITER DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI "(2013)

umum. Kejelasan bahasa dalam dimensi kualitas informasi mencakup tiga aspek: artikulasi (kejelasan pengucapan kata), fonetik (bunyi bahasa), dan intonasi (nada bicara).<sup>30</sup>

Pada Presenter AI, kualitas informasi sangat ditentukan oleh kecanggihan teknologi. Jika sistem gagal mengolah intonasi bahasa Indonesia secara alami misalnya gagal membedakan nada tanya, nada seru, atau memberikan jeda napas pada tanda koma dan titik yang tepat maka akan terjadi hambatan dalam proses dekoding informasi. Ketidakwaajaran linguistik ini dapat menyebabkan "kelelahan kognitif" bagi penonton, di mana mereka harus bekerja lebih keras untuk memahami maksud berita. Sebaliknya, Presenter Non-AI memiliki kemampuan dinamika suara yang mampu memberikan penekanan emosional pada poin-poin penting berita, sehingga mempermudah guru dalam memetakan hierarki informasi yang diterima.

### 3. Aktualitas, Kebaruan, dan Relevansi Fungsional

Aktualitas merujuk pada dimensi waktu (timeliness), yakni sejauh mana informasi yang disajikan masih memiliki nilai baru dan belum kedaluwarsa.<sup>31</sup> Dalam ekosistem media televisi yang kompetitif seperti TV One, kecepatan adalah kunci. Kualitas informasi dianggap tinggi jika mampu menyajikan berita terkini (breaking news) secara instan. Bagi guru, aktualitas ini harus beriringan dengan relevansi fungsional. Artinya, berita tersebut tidak hanya baru, tetapi juga memiliki nilai guna bagi kebutuhan pengetahuan atau bahan diskusi mereka di lingkungan sekolah. Presenter AI secara teoritis unggul dalam aspek aktualitas karena sistem dapat secara otomatis membacakan data mentah yang masuk ke redaksi tanpa memerlukan waktu persiapan rias atau briefing yang lama seperti presenter manusia. Namun, relevansi informasi seringkali lebih baik disampaikan oleh manusia yang mampu memberikan konteks atau insight tambahan melalui ekspresi dan penekanan bahasa yang lebih "berjiwa". Jika gap antara kecepatan (AI) dan konteks (Manusia) dapat dijumpai,

<sup>30</sup> Indah Tri Mulyani, Ayunda Riska Puspita "Dialektika Bahasa Lokal: Perbedaan Linguistik Antara Ponorogo dan Surabaya", Vol. 1 No. 2 (2024): Dialektika

<sup>31</sup> Najmuddin, Najmuddin (2024) "analisis kinerja sistem informasi keuangan daerah dengan perspektif delone and mclean dan task technology fit".

maka kepuasan penonton akan mencapai titik optimal pada zona konfirmasi positif.

## 2) Kualitas Sistem/Visual (*System Quality*)

Kualitas Sistem merupakan dimensi yang mengukur performa teknis dari sebuah platform teknologi informasi. Dalam konteks penelitian ini, kualitas sistem diterjemahkan sebagai aspek "bagaimana" sebuah pesan berita dikonstruksi secara visual dan didistribusikan melalui karakter pembawa berita, baik yang berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) maupun manusia asli (*Non AI*).<sup>32</sup> Bagi audiens kritis seperti guru, aspek penyampaian visual bukan sekadar pemanis layar, melainkan instrumen penting yang menentukan kenyamanan kognitif dan tingkat penerimaan informasi. Jika kualitas sistem visual terganggu, maka perhatian audiens akan teralih dari substansi berita menuju kegagalan teknis, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepuasan secara keseluruhan. Berikut adalah pemaparan mendalam mengenai indikator-indikator utama dalam dimensi Kualitas Sistem/Visual:<sup>33</sup>

### 1. Realisme Visual dan Sinkronisasi Teknis (Khusus Presenter AI)

Realisme visual merujuk pada sejauh mana teknologi simulasi mampu mencapai tingkat kemiripan yang identik dengan fitur anatomis manusia asli (*human-like resemblance*). Fokus utama dalam indikator ini adalah kehalusan gerakan bibir (*lip-sync*) yang harus presisi dengan audio yang dikeluarkan, serta kewajaran gerakan mikro seperti kedipan mata, kerutan dahi, dan gestur kepala.

Bagi guru yang memiliki ketelitian tinggi, adanya jeda atau ketidaksinkronan antara suara dan gerak bibir pada presenter AI dapat memicu fenomena *Uncanny Valley* sebuah kondisi psikologis di mana audiens merasa tidak nyaman, cemas, atau bahkan tertolak terhadap objek buatan yang "hampir" menyerupai manusia tetapi gagal

<sup>32</sup> Ayuta Lestariani, Bambang Setioko, Erni Setyowat "PENGARUH AKTIVITAS PENDUKUNGTERHADAP KUALITAS VISUAL" ;Vol. 3 No. 2 (2019)

<sup>33</sup> Dedi Hantono "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta"; Vol 15, No 2 (2017)

mencapai kesempurnaan alami.<sup>34</sup> Kualitas sistem dalam konteks AI dianggap tinggi apabila teknologi tersebut mampu memberikan pengalaman visual yang halus dan "mulus", sehingga audiens tidak lagi menyadari bahwa mereka sedang berinteraksi dengan entitas digital, melainkan merasa seolah-olah sedang menyaksikan presenter berita pada umumnya.

## 2. Daya Tarik, Karisma, dan Koneksi Emosional (Khusus Presenter Non-AI)

Berbeda dengan AI yang mengandalkan algoritma visual, kualitas sistem pada presenter manusia (Non AI) terletak pada karisma personal dan kemampuan membangun koneksi emosional melalui ekspresi wajah yang tulus (authentic facial expressions). Manusia memiliki kemampuan untuk mentransmisikan perasaan melalui binar mata, perubahan rona wajah, dan bahasa tubuh yang dinamis yang sulit direplikasi secara sempurna oleh kode pemrograman.

Daya tarik di sini tidak hanya bermakna estetika fisik, tetapi lebih kepada profesionalisme dan karisma jurnalis dalam membawakan berita. Guru, sebagai penonton yang menghargai nilai kemanusiaan dalam interaksi, cenderung mencari "jiwa" dalam sebuah penyampaian berita. Karisma presenter manusia memberikan jaminan kepercayaan dan kenyamanan psikologis, di mana penonton merasa ada dialog batin antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kualitas sistem pada aspek ini diukur dari sejauh mana kehadiran fisik presenter mampu mempertahankan perhatian audiens tanpa menimbulkan kejenuhan melalui dinamika ekspresi yang kaya.

## 3. Estetika Grafis, Resolusi, dan Tata Panggung Digital TV One

Selain aktor utama, kualitas sistem juga mencakup elemen lingkungan di mana berita tersebut disajikan. Hal ini melibatkan resolusi gambar yang dihasilkan oleh transmisi TV One, serta estetika latar belakang panggung yang menyertai

---

<sup>34</sup> Dian Hafidh Zulfikar "Analisis Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang Menggunakan Model Delone dan Mclean" ;(Jurnal Sistem Informasi) 5 (2), 91-104 (2019)

presenter. Lingkungan visual yang profesional, bersih, dan modern secara bawah sadar akan meningkatkan persepsi audiens terhadap kualitas informasi itu sendiri. Bagi audiens di sekolah yang terbiasa dengan keteraturan sistematis, tampilan grafis yang tumpang tindih atau resolusi gambar yang rendah akan dianggap sebagai kegagalan sistem dalam menyajikan layanan prima. Integrasi antara presenter (baik AI maupun manusia) dengan elemen grafis di sekitarnya seperti ticker tap, infografis pendukung, dan tata cahaya digital membentuk satu kesatuan kualitas sistem yang menentukan apakah pengalaman menonton tersebut terasa mewah dan berkelas atau justru terlihat amatir. Keseimbangan antara teknologi visual yang futuristik dengan fungsionalitas informasi inilah yang akan menjadi penentu utama kepuasan penonton pada zona positif.<sup>35</sup>

### 3) Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas Layanan pada awalnya merujuk pada dukungan teknis yang diberikan oleh penyedia sistem kepada pengguna. Namun, dalam konteks komunikasi massa dan penyiaran televisi, kualitas layanan mengalami pergeseran makna menjadi dimensi interaksi emosional dan pengalaman subjektif yang dirasakan penonton saat mengonsumsi konten.<sup>36</sup> Kualitas layanan bukan lagi sekadar persoalan teknis, melainkan tentang bagaimana media mampu memberikan "pelayanan batin" melalui keterikatan emosional dan kenyamanan psikologis audiens. Bagi guru, yang dalam kesehariannya mengandalkan interaksi humanis dalam mengajar, dimensi interaksi emosional pada pembawa berita menjadi faktor krusial yang menentukan apakah sebuah siaran berita terasa "hidup" atau sekadar pembacaan data yang hampa. Berikut adalah analisis mendalam mengenai indikator-indikator dalam dimensi Kualitas Layanan:

#### 1. Empati, Afeksi, dan Sinkronisasi Ekspresi

Empati merupakan kemampuan seorang komunikator untuk memahami dan

<sup>35</sup> Putra, W Priyoatmoko, TN Fitriati, AFAA Kusuma, GE Rahmayadi "Pengantar Teknologi Multimedia" (2024)

<sup>36</sup> Rendy Ramadhan "KUALITAS E-SERVICE DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MELALUI APLIKASI E-OPEN" ;Volume 11 Nomor 1, April 2025

mencerminkan perasaan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam penyampaian berita, empati mewujudkan dalam sinkronisasi antara mimik wajah dengan nuansa atau tone berita tersebut. Presenter Non-AI (Manusia) memiliki keunggulan alami dalam aspek ini karena didorong oleh kecerdasan emosional yang asli.<sup>37</sup> Manusia secara intuitif dapat menunjukkan raut wajah prihatin saat membacakan berita duka, atau binar mata yang antusias saat menyampaikan berita inspiratif. Keaslian emosi ini membangun jembatan kepercayaan dengan penonton.

Sebaliknya, Presenter AI beroperasi berdasarkan algoritma ekspresi yang telah diprogram. Meskipun teknologi deep learning saat ini mampu mensimulasikan berbagai raut wajah, tantangan utama kualitas layanan AI terletak pada "ketulusan digital". Guru, sebagai kelompok audiens yang peka terhadap perilaku, mungkin akan menilai apakah ekspresi AI tersebut terasa tulus atau hanya sekadar mekanisasi visual. Kualitas layanan dianggap optimal apabila presenter (baik AI maupun manusia) mampu menunjukkan empati yang tepat, sehingga penonton tidak hanya menyerap informasi secara kognitif, tetapi juga merasa terlibat secara emosional dengan peristiwa yang diberitakan.

## 2. Daya Tanggap Visual dan Kenyamanan Psikologis (Psychological Comfort)

Daya tanggap dalam konteks layanan media televisi berkaitan dengan kenyamanan mata dan mental audiens dalam mengikuti alur presentasi berita tanpa hambatan sensorik. Salah satu hambatan terbesar dalam kualitas layanan teknologi adalah fenomena Uncanny Valley. Fenomena ini menjelaskan bahwa ketika sebuah entitas buatan (AI) terlihat hampir menyerupai manusia tetapi tidak cukup sempurna dalam gerakannya, audiens akan merasakan sensasi ganjil, takut, atau jijik.

Bagi guru, kenyamanan visual adalah harga mati untuk menjaga fokus dalam durasi siaran yang lama. Kualitas layanan diukur dari sejauh mana teknologi AI di TV One mampu melewati "lembah" keganjilan tersebut sehingga penonton merasa rileks dan nyaman secara psikologis. Jika presenter AI memiliki gerakan yang kaku atau

---

<sup>37</sup> Gita Sekar Prihanti "Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)" ;2017

tatapan mata yang kosong, hal ini akan dianggap sebagai kegagalan kualitas layanan karena menciptakan distraksi visual. Sebaliknya, daya tanggap visual yang tinggi di mana transisi gambar, gerak tubuh, dan ekspresi mengalir secara luwes akan memberikan pengalaman menonton yang memuaskan dan profesional, setara dengan standar kenyamanan yang diberikan oleh presenter manusia asli.

### 3. Personalisasi dan Keterlibatan Audiens (Engagement)

Kualitas layanan juga ditentukan oleh sejauh mana media mampu membuat penonton merasa "dilayani" secara personal. Dalam dunia pendidikan, guru memahami bahwa komunikasi yang efektif memerlukan koneksi antara pengirim dan penerima pesan. Presenter manusia sering kali melakukan hal ini melalui kontak mata ke kamera yang seolah-olah menatap langsung penonton, atau melalui improvisasi sapaan yang hangat.<sup>38</sup>

Dalam penggunaan AI, kualitas layanan diuji melalui kemampuannya untuk tetap terasa "personal" meskipun bersifat artifisial. Inovasi TV One dalam menghadirkan presenter AI merupakan bentuk layanan modern yang menawarkan pengalaman baru. Namun, keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada apakah kehadiran AI tersebut mampu meningkatkan keterlibatan (engagement) para guru atau justru menciptakan jarak komunikasi. Kepuasan penonton akan berada pada zona positif apabila kualitas layanan emosional ini mampu menjembatani keterbatasan teknologi, sehingga audiens merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman menonton yang manusiawi sekaligus futuristik.

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan ilmu atau teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian. Tinjauan konseptual juga menjadi landasan sistematis berpikir untuk mengurangi masalah yang akan dibahas peneliti. Penelitian yang berjudul Perbandingan penggunaan

---

<sup>38</sup> Triananda, Dimas (2024) *"Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Melalui Pemasaran Di Media Sosial Pada lembaga jasa Pembelajaran Al-Qu'ran Online qur'an 30 challenge"* ;2024

presenter AI dan Non AI terhadap kepuasan penonton di siaran TvOne (Studi pada guru SMAN 4 Parepare) menggunakan bentuk penelitian komparatif untuk mengetahui perbandingan kepuasan responden, berikut penjelasan hubungan teoritis antara variabel yang akan diteliti:

#### 1) Presenter AI dan Non AI

Kata presenter yang berasal dari istilah Bahasa Inggris merujuk pada seseorang yang memandu program acara diberbagai media seperti di tv, radio ataupun lainnya. Secara umum seorang presenter tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun letak perbedaannya ada pada tingkat penghasilan yang dicapai masing-masing kategori. Faktanya kemunculan presenter AI sudah menandakan era baru di dunia jurnalis yang secara perlahan presenter akan teralihkan menggunakan teknologi AI. Dengan demikian kemungkinan penurunan produktivitas pekerjaan akan digantikan oleh atau presenter berita AI.<sup>39</sup>

Presenter AI didefinisikan sebagai teknologi kecerdasan buatan yang memiliki kegunaan untuk menggantikan manusia dalam menyampaikan berita dalam suatu program televisi. Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat penggunaan teknologi kecerdasan buatan juga dimanfaatkan siaran tv di Indonesia.<sup>40</sup> Di era society 5.0 segala aktivitas yang dilakukan manusia telah berbasis teknologi dan proses transformasi disegala bidang, perubahan tersebut terjadi diberbagai sector kehidupan yang telah membuat data dan informasi yang berharga, salah satu stasiun tv nasional TvOne yang mulai menggunakan dan memperkenalkan presenter teknologi kecerdasan buatan AI.<sup>41</sup> Penemuan tersebut diperkirakan akan menjadi tren baru di dunia pers dalam menghadapi era teknologi baru. Bahkan terobosan yang dilakukan TvOne diklaim menjadi pertama di Asean, teknologi kecerdasan buatan

<sup>39</sup> Hoyyima Khoiri, *“Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio”* (Yogyakarta: Noktah, 2022), h. 57-58.

<sup>40</sup> Heru Sudinta, Krishantoro, Aditya Nugroho, *“Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi Artificial Intelligence (ai) Untuk Siaran Berita Tvone”* 2023

<sup>41</sup> Triana Allaili, *“Presenter Berita Virtual Artificial Intelligence di Channel YouTube tvOneai Analisis Kritis”*. (Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

memungkinkan mesin dan perangkatnya memiliki kemampuan untuk berpikir dan mencoba hal baru layaknya manusia.

Presenter berasal dari kata “present” yang artinya membawakan seorang presenter atau dikenal sebagai pembawa acara merupakan orang yang membawakan menyampaikan, menyajikan suatu acara secara langsung. Penggunaan presenter AI dirancang untuk meniru cara kerja otak manusia dalam memproses data dan mengenali kompleks data berupa gambar, tulisan maupun tulisan. Istilah presenter sebenarnya tidak hanya digunakan khusus media televisi dan radio, hanya saja sebagian masyarakat lebih familiar disematkan pada media televisi sedangkan di radio istilah presenter dikenal sebagai penyiar. Kebanyakan masyarakat menganggap tugas seorang presenter hanya memandu acara berita saja. Padahal jika diteliti lebih dalam lagi presenter memiliki beberapa tugas yang tidak banyak orang ketahui, betrikut beberapa uraiannya:

- a. Seorang presenter harus ikut serta menyiapkan siara yang akan dibawakan, hal tersebut menjadi salah satu cara presenter menguasai materi yang akan dibawakan
- b. Menyampaikan informasi yang komunikatif dengan memperhatikan gesture dan olah vokal agar informasi sampai pada penonton.
- c. Meriset latar belakang informasi untuk persiapan membawakan program acara ataupun mewawancarai narasumber.

## 2) Kepuasan Penonton

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan berhasil dalam memenuhi harapan atau bahkan melebihi ekspektasi. Ini mencerminkan kelegaan serta pemenuhan keinginan dalam mencapai tujuan tertentu. Kepuasan penonton merupakan hal yang menjadi keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, kepuasan digunakan berdasarkan tanggapan atau perlakuan dari responden dan seringkali digunakan cara tersebut memiliki kelemahan, yakni responden diharuskan untuk menjawab kepuasan mana yang penting walaupun responden sudah mengetahuinya terkadang mereka

tidak dapat menyampaikannya secara verbal.<sup>42</sup> Menurut Herzog ia meneliti kebutuhan dan keinginan audiens dalam memilih media, khususnya program sinetron dan menemukan tiga jenis faktor pemuas, yaitu:

- a) Khalayak menikmati sinetron karena dapat menjadi sarana untuk melepaskan emosi.
- b) Audiens dapat membayangkan keinginan yang sulit mereka capai dan merasa puas hanya dengan menyaksikan pengalaman orang lain melalui tayangan di televisi.
- c) Khalayak dapat merasa bahwa mereka memperoleh pembelajaran dari program sinetron, karena ketika menghadapi masalah dalam kehidupan, mereka sudah mengetahui langkah yang harus diambil berdasarkan pelajaran yang didapatkan.<sup>43</sup>

### 3) Siaran berita TvOne

Siaran televisi di Indonesia bermula pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan secara langsung upacara kemerdekaan Indonesia ke-17. Siaran tersebut masih dalam tahap uji coba. Siaran resmi TVRI baru dimulai pada 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan upacara pembukaan Asean Games ke 4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Maka selama 27 tahun penonton televisi hanya bisa menonton satu siaran tv saja, hingga pada tahun 1989 pemerintah memberikan izin untuk membuka saluran televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia. Disusul beberapa stasiun televisi lainnya yaitu SCTV (1990), TPI (1991), Lativi (1993), Indosiar (1995), Metro tv (2002), Tv one (2008) serta beberapa siaran televisi daerah yang saat ini mencapai puluhan stasiun lokal.<sup>44</sup>

Pada umumnya program siaran televisi diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki

<sup>42</sup>Azmi aziz "kesenjangan antara motif dan tingkat kepuasan penonton terhadap tayangan talkshow ILC di tvone 2017

<sup>43</sup>NA wibowo "motif dan kepuasan menonton tayangan televisi" 2016

<sup>44</sup>Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, (Jakarta: PTRajagrafindo 2013)

nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksi acara televisi bisa mendapatkan keuntungan dari hasil produksinya. Program siaran dapat didefinisikan sebagai siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program tersebut dapat menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu sesuai dengan jenis programnya baik jenis hiburan ataupun berita.<sup>45</sup>

Masing-masing program dirancang sesuai dengan tema program itu sehingga menjadi satu jadwal setiap harinya. di siaran televisi tertentu jadwal programnya dirancang dalam satu bulanan bahkan sampai enam bulan, hal tersebut dikarenakan ketatnya persaingan mendapatkan spot iklan dan proses memasarkan produk program televisi membutuhkan waktu yang lama. Tetapi ada juga yang menerapkannya secara dinamis atau program acara bisa disesuaikan dengan situasi seperti terjadinya satu keadaan darurat.<sup>46</sup> Fungsi televisi serupa dengan fungsi media massa lainnya (seperti surat kabar dan radio), yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi menyampaikan informasi (*to inform*): Menyampaikan informasi adalah fungsi utama dari media massa. Pembaca surat kabar berlangganan atau membeli surat kabar karena membutuhkan informasi tentang berbagai peristiwa, ide atau pemikiran orang lain, serta apa yang sedang dibicarakan oleh masyarakat.
- b. Fungsi mendidik (*to educate*): Sebagai alat pendidikan massa, surat kabar dan majalah memuat tulisan yang berisi pengetahuan, sehingga pembaca dapat memperluas wawasan mereka. Fungsi pendidikan ini bisa tersirat dalam bentuk artikel, editorial, maupun berita.
- c. Fungsi menghibur (*to entertain*): Surat kabar dan majalah sering kali memuat konten hiburan untuk menyeimbangkan berita yang lebih berat (*hard news*) dan artikel yang mendalam. Hiburan ini bisa berupa cerita pendek, cerita

<sup>45</sup>Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistiktelevsijenjadi reporter professional*

<sup>46</sup>Hidajanto Jamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi)* edisi kedua 2013

bersambung, komik, teka-teki silang, karikatur, atau berita yang menarik minat manusia (human interest), dan terkadang juga dalam bentuk editorial.

- d. Fungsi mempengaruhi (*to influence*): Fungsi mempengaruhi menjadikan media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Surat kabar yang memiliki kebebasan editorial dan mampu melakukan kontrol sosial sangat berpengaruh. Fungsi mempengaruhi ini secara tidak langsung tercermin dalam editorial, opini, dan berita yang disajikan.<sup>47</sup>

#### 4) SMAN 4 Parepare

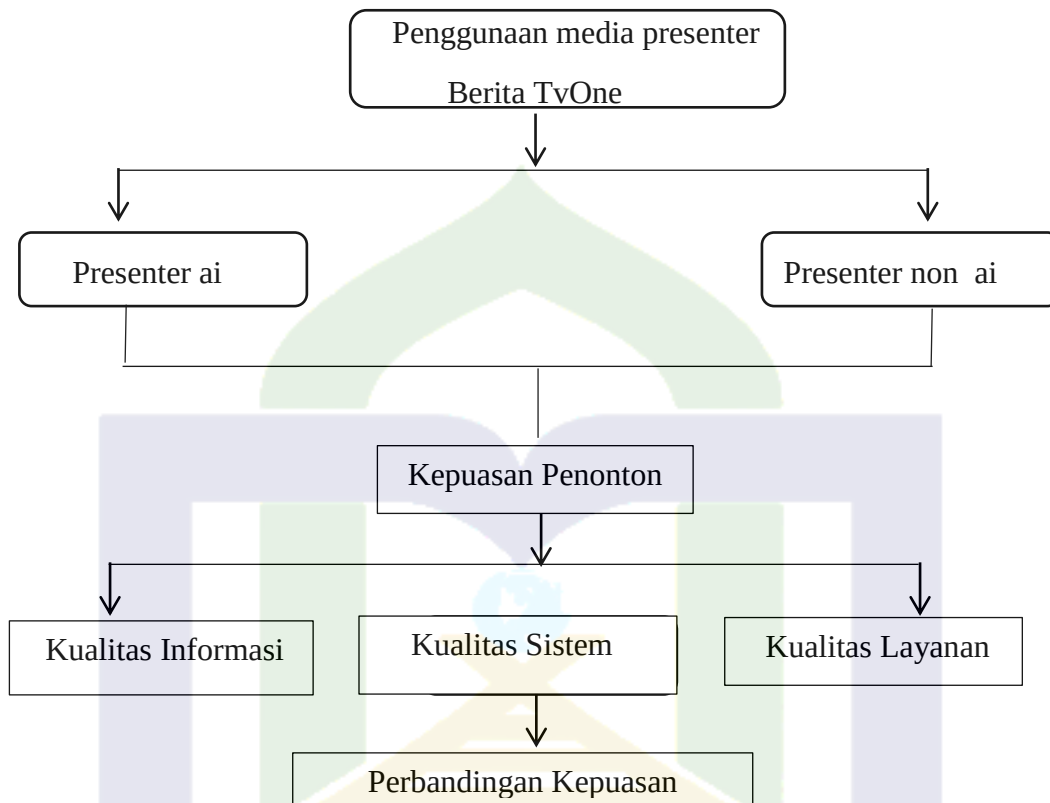
Sekolah Guru Pendidikan Jasmani (SPGD) Negeri Parepare didirikan pada 1 Agustus 1962 dengan durasi pendidikan selama 4 tahun, dan diresmikan pada 5 Oktober 1962 berdasarkan Instruksi Menteri Olahraga Republik Indonesia tanggal 5 Oktober 1962 Nomor: 7 Tahun 1962. Pada 7 Agustus 1963, SPGD berubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas (SMOA) Negeri Parepare. Kemudian, pada tahun 1976, SMOA Negeri Parepare mengalami perubahan kelembagaan menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Parepare, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0257/0/1976 tanggal 19 Oktober 1976.

Pada 1 Juli 1991, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0116/0/1991 tanggal 15 Maret mengatur pengalihan SPG/SGO ke Institut Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri. Hanya lima hari kemudian, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 119/1/1991 tanggal 20 Maret 1991 menguatkan perubahan fungsi SPG/SGO di Sulawesi Selatan. Akhirnya, pada tahun 1991, lembaga ini bertransformasi menjadi Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Parepare hingga saat ini.<sup>48</sup> Berikut ini penulisan bagan kerangka pikir untuk memahami

<sup>47</sup>[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5521/8/UNIKOM\\_41817165\\_MUHAMAD%20HAR%20IKAL%20RAMADHAN\\_BAB%20II.p](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5521/8/UNIKOM_41817165_MUHAMAD%20HAR%20IKAL%20RAMADHAN_BAB%20II.p)

<sup>48</sup><https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/CF738FCC-E67B-4201-99C3-982F45322903>

landasan berpikir pada penelitian ini :



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan fenomena penggunaan media presenter berita pada stasiun televisi TVOne, yang kini menghadirkan dua variasi model penyajian, yakni Presenter AI) dan Presenter Non AI. Kedua subjek tersebut diposisikan sebagai variabel yang akan dibandingkan untuk melihat sejauh mana masing-masing mampu memberikan dampak pada Kepuasan Penonton, khususnya pada kalangan Guru di SMAN 4 Parepare. Untuk mengukur kepuasan tersebut secara saintifik, penelitian ini mengadopsi model kesuksesan sistem informasi dari DeLone & McLean yang membedah kepuasan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan.

Dalam prosesnya, dimensi Kualitas Informasi digunakan untuk menguji akurasi

dan kredibilitas narasi yang disampaikan, sementara Kualitas Sistem berfokus pada keandalan visualisasi teknologi serta estetika penyampaian di layar. Selanjutnya, Kualitas Layanan menyoroti aspek interaksi emosional, seperti ekspresi wajah dan empati yang dirasakan oleh penonton. Setelah data kepuasan dari ketiga dimensi tersebut terkumpul untuk kedua jenis presenter, tahap akhir dari alur berpikir ini adalah melakukan Perbandingan Kepuasan menggunakan analisis statistik uji t berpasangan. Sintesis ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara nyata antara kepuasan menonton presenter berbasis teknologi kecerdasan buatan dibandingkan dengan presenter manusia konvensional, guna mencapai kesimpulan mengenai efektivitas inovasi media di mata audiens.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sudjana menyebutkan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.<sup>49</sup> Hipotesis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada perbandingan kepuasan setelah menonton presenter AI dan non AI dalam siaran TvOne pada guru SMAN 4 Parepare. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha:

Ada perbedaan kepuasan antara penggunaan presenter AI dan presenter Non AI terhadap kepuasan guru SMAN 4 Parepare dalam siaran TvOne.

Ho:

Tidak ada perbedaan kepuasan antara penggunaan presenter AI dan presenter Non AI terhadap kepuasan guru SMAN 4 Parepare dalam siaran TvOne.

---

<sup>49</sup>Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108,.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena pendekatan tersebut mengandalkan atau menggunakan angka sebagai dasar pengukuran data. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran statistik, menjelaskan hubungan, atau memberikan penjelasan terhadap fenomena tertentu.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme dan biasanya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian, sedangkan analisis datanya bersifat numerik atau angka dan menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>50</sup>

##### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Parepare. Peneliti memilih lokasi tersebut karena guru SMAN 4 Parepare merupakan bagian dari tenaga pendidik yang tingkat adaptasi teknologinya tinggi di lingkungan sekolah. Pemilihan SMAN 4 Parepare sebagai lokasi penelitian didasari oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut telah mengadopsi ekosistem Artificial Intelligence dalam mendukung tugas fungsionalnya. Implementasi perangkat seperti Canva AI dan ChatGPT dalam penyusunan kurikulum maupun tata kelola akademik membuktikan bahwa populasi target memiliki kapasitas pengalaman (user experience) yang memadai. Hal ini krusial dalam penelitian komparatif ini agar data yang diperoleh mengenai kepuasan terhadap presenter AI didasarkan pada basis pengetahuan teknologi yang objektif dan empiris. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono.h 37.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Populasi penelitian yaitu siswa SMAN 4 Parepare sebanyak 62 guru.

#### b. Sampel Penelitian

Penelitian sampel merupakan penelitian pada sebagian dari keseluruhan subjek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Penentuan sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi saja. Penelitian sampel dilakukan jika keadaan benar-benar homogen.<sup>52</sup> Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi dari guru SMAN 4 Parepare sebanyak 62 guru. Rumus yang menentukan jumlah sampel akan menggunakan rumus dari slovin karena peneliti sudah menetapkan populasi target yang spesifik, yaitu seluruh guru di SMAN 4 Parepare. Berikut rumus dari slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persentase batas toleransi (margin of error 5%)

melalui rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai

<sup>51</sup>ERoflinandFRiana, *Statistika Dasar* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 10., <https://books.google.co.id/books?id=oDx6EAAAQBAJ>

<sup>52</sup>TGOperation, *Pasti Bisa Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*, Pasti Bisa (Semarang: Penerbit Duta, n.d.), h. 80., <https://books.google.co.id/books?id=wEn8DwAAQBAJ>.

berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,05)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,0025)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0,155}$$

$$n = \frac{62}{1,155} = 53,68 \text{ (54)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus slovin di dapatkan hasil sebanyak 53,68 yang penulis bulatkan menjadi 54 sampel. Dalam penelitian ini setiap responden bertindak sebagai control untuk dirinya sendiri, jadi setiap guru harus menonton presenter AI dan guru yang sama juga harus menonton presenter Non AI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Guna menjawab rumusan masalah secara ilmiah, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sebagai prosedur perolehan informasi.<sup>53</sup> Tahapan ini dianggap sebagai langkah paling strategis karena tanpa teknik yang memadai, tujuan utama riset untuk mendapatkan data yang valid tidak akan tercapai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a) Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengetahui sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat

---

<sup>53</sup> UMAR Hamdan, LD Junaidi “Metode Penelitian” : 2024/12/6 Serasi Media Teknologi

digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung perbedaan visual, gaya bicara, dan ekspresi antara presenter AI dan non AI.

b) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan dalam jumlah responden cukup besar. Bentuk pertanyaan pada kuesioner ada bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka pada angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pokok yang biasa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas, sedangkan pertanyaan tertutup pada angket berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur aspek utama kepuasan penonton seperti kualitas informasi, daya tarik visual dan kemampuan interaksi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, jurna kegiatan dan sebagainya. Data-data yang diperoleh untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto peneliti dalam melakukan penelitiannya. Foto-foto tersebut digunakan untuk melengkapi data yang bersifat tekstual, sebagai bukti fisik bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

---

<sup>54</sup>S.S.M.P.NoviaDwiRahmawati, *Pemecahan Masalah Literasi Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), h. 41., <https://books.google.co.id/books?id=gul4EAAQBAJ>.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Variabel penelitian merupakan salah satu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menjelaskan definisi operasional variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting guna untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Variabel penelitian juga disebut objek penelitian dan objek itulah yang akan dipelajari dan hasilnya kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

**Tabel 2.1 Perbedaan Presenter AI dan Non AI**

| PRESENTER AI                                                                          | PRESENTER NON AI                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Tampilan visual berupa avatar digital                                                 | Tampilan visual berupa manusia sungguhan                                    |
| Suara dihasilkan secara sintesis oleh computer                                        | Suara alami manusia dengan intonasi atau nada spontan                       |
| Ekspresi wajah terlihat kaku atau kurang alami                                        | Ekspresi wajah alami, spontan dan menunjukkan berbagai emosi                |
| Kemampuan terbatas dalam merespon secara spontan atau menunjukkan emosi yang kompleks | Kemampuan berinteraksi menunjukkan empati dan merespon situasi secara nyata |
| Kehadiran fisik hanya di studio melainkan muncul melalui layar                        | Kehadiran fisik di studio atau lokasi syuting                               |

Sumber: Adaptasi dari DeLone & McLean Success Model (2003), Mori et al. (2012)

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket

yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perbandingan penggunaan presenter AI dan Non AI terhadap kepuasan penonton dalam siaran TvOne (studi pada guru SMAN 4 Parepare).

## 2. Pengukuran Instrumen

Untuk melakukan pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat lima alternatif jawaban atau kriteria yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberikan skor 5 hingga 1. Skala likert juga mengenal arah, yaitu apakah pernyataan menuntun kepada arah positif atau negatif. Apabila pernyataannya positif maka skornya dimulai dari 5 ke 1 untuk kriteria SS ke STS dan apabila pernyataannya negatif maka skornya dimulai dari 1 ke 5 untuk kriteria yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

| Kriteria                  | Skor |   |
|---------------------------|------|---|
|                           | +    | - |
| Sangat Setuju (SS)        | 5    | 1 |
| Setuju (S)                | 4    | 2 |
| Netral (N)                | 3    | 3 |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    | 5 |

Sumber: (Sugiyono, 2019)

### 3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan.<sup>55</sup> Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

Uji coba X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba.

Kriterianya ialah item instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tidak valid.<sup>56</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dianggap reliabel jika butir-butir pernyataan dalam dimensi Kualitas Informasi, Sistem, dan Layanan mampu menghasilkan skor yang konsisten meskipun digunakan untuk menilai dua objek

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>56</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006).

berbeda (Presenter AI dan Non-AI).<sup>57</sup> Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 yang mengindikasikan bahwa alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur kepuasan penonton secara berulang.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal, yang merupakan syarat utama penggunaan statistik parametrik.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap selisih skor kepuasan penonton antara penggunaan Presenter AI dan Presenter Non-AI. Pelaksanaan uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan Paired Sample T-Test. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis harus dialihkan menggunakan statistik non-parametrik (Uji Wilcoxon).

### d. Uji T Berpasangan (*Paired sample T-test*)

Teknik analisis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang saling berhubungan atau berpasangan. Dalam hal ini, data yang dibandingkan adalah skor kepuasan responden yang sama (Guru SMAN 4 Parepare) setelah menyaksikan dua objek yang berbeda, yaitu Presenter AI dan Presenter Non AI di siaran berita TVOne.

---

<sup>57</sup> Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>58</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, ed. Giovanny (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018).h 41.

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat kepuasan yang nyata di antara kedua jenis presenter tersebut. Agar analisis ini dapat dilakukan, data penelitian harus terlebih dahulu dinyatakan berdistribusi normal melalui uji prasyarat normalitas.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan tahapan sistematis dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari lapangan melalui penyebaran kuesioner. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengolah angka-angka mentah menjadi data statistik yang dapat diinterpretasikan guna menjawab rumusan masalah mengenai perbandingan kepuasan penonton. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS dengan tahapan-tahapan yang dikembangkan sebagai berikut:

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran secara umum mengenai distribusi data penelitian. Statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari skor kepuasan responden terhadap kedua objek penelitian.<sup>59</sup> Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan secara numerik bagaimana kecenderungan tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare saat menyaksikan berita yang dibawa oleh Presenter AI dibandingkan dengan Presenter Non AI. Hasil analisis ini biasanya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram agar lebih mudah dipahami secara visual.

#### **b. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan (parametrik atau non-parametrik). Peneliti menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan

---

<sup>59</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.h 174.

bahwa data kepuasan yang diperoleh dari sampel berdistribusi secara normal. Ketentuan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhiya asumsi normalitas ini merupakan syarat mutlak agar peneliti dapat menggunakan uji statistik parametrik berupa Paired Sample T-Test.

c. Uji Hipotesis (Statistik Inferensial)

Tahap akhir dan inti dari analisis data ini adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbandingan kepuasan penonton.<sup>60</sup> Teknik yang digunakan adalah Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Teknik ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berhubungan (*dependent*), yakni skor kepuasan dari responden yang sama (Guru SMAN 4 Parepare) terhadap dua perlakuan berbeda (menonton Presenter AI dan Non AI). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh dari hasil olah data SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).<sup>61</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk menguji uji T berpasangan dengan bantuan software SPSS yaitu:

$$t = D / (s_D / \sqrt{n})$$

Keterangan:

: Nilai *t* hitung yang akan dibandingkan dengan *t* tabel

***D*** atau rata-rata: Rata-rata dari selisih setiap pasangan

***S<sub>D</sub>***: Standar deviasi dari selisih nilai-nilai tersebut

***n***: Jumlah pasangan data (jumlah sampel)

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.h 240.

<sup>61</sup> Christie Montolalu, Yohanes Langi “Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)” Vol. 7 No. 1 (2018): Maret 2018

Penggunaan rumus T berpasangan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik data dan desain penelitian yang bersifat komparatif. Alasan utama pemilihan teknik ini adalah karena responden dalam penelitian ini, yaitu para guru di SMAN 4 Parepare, bertindak sebagai subjek tunggal yang memberikan dua penilaian berbeda terhadap dua objek yang saling berhubungan (dependent). Dalam konteks ini, setiap guru melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan mereka saat menyaksikan siaran Presenter AI dan juga saat menyaksikan Presenter Non-AI. Karena data berasal dari individu yang sama namun dalam dua perlakuan atau kondisi yang berbeda, maka secara statistik data tersebut dikategorikan sebagai data berpasangan.

Selain itu, pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan statistik penelitian dengan meminimalkan varians yang disebabkan oleh perbedaan antar-individu. Jika penelitian menggunakan dua kelompok orang yang berbeda, hasil penilaian bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang atau selera personal responden yang tidak seragam. Namun, dengan menggunakan Paired Sample T-Test, faktor-faktor pengganggu tersebut dapat dikontrol karena peneliti fokus pada selisih skor kepuasan dari orang yang sama.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuktikan secara akurat apakah terdapat perbedaan nyata dalam tingkat kepuasan audiens yang murni disebabkan oleh perbedaan jenis teknologi presenter (AI vs Non AI), bukan karena faktor eksternal lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T berpasangan adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan SPSS. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sehingga  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Teknik analisis ini memberikan gambaran apakah perlakuan yang diberikan memiliki perbandingan terhadap kepuasan penonton secara nyata berdasarkan data yang diperoleh dari responden.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> DianKusumaWardani, *PengujianHipotesis(Deskriptif,KomparatifDanAsosiatif)*(Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran item kuesioner kepada 54 responden, yaitu guru SMAN 4 Parepare. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis kuesioner yang disusun sesuai dengan variabel penelitian, meliputi kuesioner presenter non-AI, presenter AI, terhadap kepuasan Guru. Data yang diperoleh dari kedua kuesioner tersebut menjadi dasar dalam menganalisis perbedaan persepsi responden terhadap penggunaan presenter AI dan non-AI serta tingkat kepuasan guru terhadap siaran TVOne.

#### 1. Data Deskriptif

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase % |
|---------------|--------|--------------|
| Lakilaki      | 23     | 42,59%       |
| Perempuan     | 31     | 57,41%       |
| Total         | 54     | 100%         |

*Sumber: Data Penelitian 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 54 responden terdapat 23 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 42,59%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang atau sebesar

57,41%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Perbedaan jumlah ini mencerminkan komposisi tenaga pendidik di SMAN 4 Parepare yang didominasi oleh guru perempuan.

**Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Profesi**

| <b>Profesi</b>                    | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase %</b> |
|-----------------------------------|---------------|---------------------|
| Kepala Sekolah                    | 1             | 1,85%               |
| Wakil Kepala Sekolah              | 3             | 5,56%               |
| Guru Mata Pelajaran               | 32            | 59,26%              |
| Wali Kelas                        | 10            | 18,52%              |
| Guru Bimbingan dan Konseling (BK) | 4             | 7,41%               |
| Staff Administrasi                | 4             | 7,41%               |
| Total                             | 54            | 100%                |

*Sumber: Data Penelitian 2025*

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden penelitian berdasarkan profesi menunjukkan bahwa dari total 54 responden, sebagian besar berprofesi sebagai Guru Mata Pelajaran yaitu sebanyak 32 orang atau 59,26%. Selanjutnya, responden yang berprofesi sebagai Wali Kelas berjumlah 10 orang atau 18,52%, diikuti oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Staf Administrasi yang masing-masing berjumlah 4 orang atau 7,41%. Sementara itu, responden yang berprofesi sebagai Wakil Kepala Sekolah berjumlah 3 orang atau 5,56%, dan Kepala Sekolah sebanyak 1 orang atau 1,85%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh guru mata pelajaran.

b. Hasil Tabulasi Kuesioner

1) Deskripsi Variabel Presenter AI (X1)

hasil tabulasi kuesioner untuk deskripsi variabel Presenter AI (X1) yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disusun dalam instrumen penelitian. Variabel Presenter AI (X1) digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap penggunaan presenter berbasis kecerdasan buatan dalam siaran TVOne, yang meliputi aspek kejelasan penyampaian informasi, daya tarik visual, kredibilitas, serta kenyamanan dalam menonton. Berikut dideskripsikan hasil tabulasi kuesioner pada variabel Presenter AI.

**Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Presenter AI (X1)**

| No | Pertanyaan                                                                                                           | Skor (%) |    |    |    |     | Kategori      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----|----|----|-----|---------------|
|    |                                                                                                                      | SS       | S  | N  | TS | STS |               |
| 1  | Saya merasa puas dengan kejelasan artikulasi (pelafalan kata) yang dihasilkan oleh presenter AI                      | 30       | 57 | 13 | 0  | 0   | Setuju        |
| 2  | Tampilan visual presenter AI terlihat sangat modern dan mencerminkan kemajuan teknologi masa kini                    | 48       | 31 | 20 | 0  | 0   | Sangat Setuju |
| 3  | Saya merasa puas karena presenter AI selalu menyampaikan berita dengan ritme yang stabil dan konsisten               | 35       | 65 | 0  | 0  | 0   | Setuju        |
| 4  | Penggunaan presenter AI memberikan kepuasan karena informasi yang disampaikan secara cepat dan langsung pada intinya | 26       | 48 | 26 | 0  | 0   | Setuju        |
| 5  | Saya merasa puas karena presenter AI tidak pernah melakukan kesalahan ucap dalam menyebutkan istilah-                | 19       | 48 | 33 | 0  | 0   | Setuju        |

|    |                                                                                                                           |    |    |    |   |   |               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|---|---------------|
|    | istilah sulit                                                                                                             |    |    |    |   |   |               |
| 6  | Inovasi teknologi AI di TvOne membuat pengalaman menonton saya menjadi lebih menarik dan tidak monoton                    | 28 | 57 | 15 | 0 | 0 | Setuju        |
| 7  | Saya merasa puas dengan kualitas grafis dan sinkronisasi bibir pada presenter AI tersebut                                 | 9  | 33 | 57 | 0 | 0 | Netral        |
| 8  | Kehadiran presenter AI memberikan kepuasan dalam hal penyajian berita yang bersifat teknis dan data angka                 | 35 | 65 | 0  | 0 | 0 | Setuju        |
| 9  | Saya merasa puas karena penggunaan AI membuat siaran berita terasa lebih inovatif bagi dunia pendidikan                   | 63 | 37 | 0  | 0 | 0 | Sangat Setuju |
| 10 | Saya merasa puas menonton presenter AI karena penampilannya selalu terlihat sempurna tanpa ada tanda kelelahan            | 37 | 63 | 0  | 0 | 0 | Setuju        |
| 11 | Penggunaan presenter AI memenuhi ekspektasi saya terhadap perkembangan media massa era digital                            | 35 | 65 | 0  | 0 | 0 | Setuju        |
| 12 | Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan efisiensi yang ditawarkan oleh presenter AI dalam menyampaikan berita singkat | 63 | 37 | 0  | 0 | 0 | Sangat Setuju |
| 13 | Saya merasa nyaman dengan pembawaan presenter AI dalam menyampaikan berita yang bersifat sensitif atau emosional.         | 37 | 63 | 0  | 0 | 0 | Setuju        |

Berdasarkan data hasil tabel tersebut maka:

1. Kejelasan artikulasi presenter AI menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *setuju* terhadap kejelasan artikulasi presenter AI. Namun, masih adanya responden yang memilih *netral* menunjukkan

bahwa pelafalan presenter AI belum sepenuhnya dianggap alami atau sejelas presenter Non AI. Hal ini mengindikasikan bahwa artikulasi AI dinilai cukup baik, tetapi belum mampu menggantikan kualitas pelafalan manusia secara optimal.

2. Tampilan visual presenter AI menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan *sangat setuju* bahwa tampilan visual presenter AI modern dan mencerminkan kemajuan teknologi. Meskipun demikian, keberadaan responden yang bersikap *netral* menandakan bahwa aspek visual saja belum cukup memberikan kepuasan menyeluruh, terutama bila dibandingkan dengan daya tarik visual dan ekspresi presenter Non-AI yang lebih natural.
3. Ritme dan konsistensi penyampaian berita menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan respons positif terhadap ritme penyampaian presenter AI yang stabil. Namun, konsistensi ini justru dapat menjadi kelemahan karena dinilai terlalu monoton, sehingga kurang memberikan variasi intonasi dan emosi sebagaimana yang ditampilkan oleh presenter Non AI.
4. Kecepatan dan kejelasan penyampaian informasi menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa presenter AI menyampaikan informasi secara cepat dan langsung ke inti. Akan tetapi, masih terdapat respon *netral* yang menunjukkan bahwa kecepatan tersebut belum tentu diiringi dengan kedalaman makna atau penekanan konteks, sehingga kepuasan yang dirasakan belum maksimal.

5. Ketepatan penyebutan istilah sulit menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden menyatakan *setuju*, persentase responden *netral* cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan AI dalam menyebutkan istilah sulit belum sepenuhnya meyakinkan dan masih dianggap kaku atau kurang fleksibel dibandingkan presenter Non-AI.
6. Inovasi teknologi AI dalam pengalaman menonton menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa inovasi AI membuat tayangan lebih menarik. Namun, masih adanya respon *netral* menunjukkan bahwa inovasi tersebut belum sepenuhnya menghilangkan kesan monoton dan belum mampu membangun kedekatan emosional seperti yang dilakukan presenter Non-AI.
7. Kualitas grafis dan sinkronisasi bibir menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih *netral* pada poin ini. Hal tersebut menjadi indikator paling kuat bahwa aspek teknis visual, khususnya sinkronisasi bibir, masih dianggap kurang memuaskan dan menjadi kelemahan utama presenter AI dibandingkan presenter Non-AI.
8. Penyajian berita teknis dan data angka menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan *setuju* bahwa presenter AI unggul dalam penyajian berita teknis dan berbasis data. Meski demikian, keunggulan ini bersifat spesifik dan terbatas pada jenis berita tertentu, sehingga tidak secara umum meningkatkan kepuasan menonton secara keseluruhan.
9. Inovasi bagi dunia pendidikan menunjukkan bahwa responden dominan *sangat setuju* bahwa penggunaan AI terasa inovatif bagi dunia pendidikan. Namun, inovasi ini masih lebih dipandang sebagai potensi

dan gagasan baru, bukan sebagai pengganti yang sepenuhnya memuaskan dibandingkan presenter Non-AI.

10. Penampilan yang selalu terlihat sempurna menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa presenter AI tidak menunjukkan tanda kelelahan. Akan tetapi, kesempurnaan visual ini justru dapat mengurangi kesan manusiawi dan empati, yang menjadi salah satu keunggulan presenter Non-AI dalam membangun kedekatan dengan penonton.
11. Pemenuhan ekspektasi terhadap media digital menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *setuju*, hal ini menunjukkan bahwa presenter AI baru sebatas memenuhi ekspektasi dasar, belum melampaui harapan atau memberikan pengalaman menonton yang benar-benar memuaskan.
12. Efisiensi penyampaian berita singkat menunjukkan bahwa sebagian besar responden *sangat setuju* terhadap efisiensi presenter AI. Namun, efisiensi ini cenderung mengorbankan nuansa, penekanan emosional, dan interaksi yang lebih hidup sebagaimana yang dimiliki presenter Non-AI.
13. Kenyamanan dalam menyampaikan berita sensitif menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *setuju*, tetapi tidak mencapai tingkat *sangat setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa presenter AI masih dianggap kurang empatik dan belum sepenuhnya nyaman dalam membawakan berita yang bersifat emosional dibandingkan presenter Non-AI

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterbatasan pada aspek naturalitas, emosi, sinkronisasi visual, dan kedekatan dengan penonton. Dengan demikian, presenter AI dinilai unggul

dalam efisiensi dan aspek teknis, namun belum mampu menyaingi kepuasan yang dihasilkan oleh presenter Non-AI secara menyeluruh.

## 2) Deskripsi Variabel Presenter Non AI (X2)

Hasil tabulasi kuesioner yang menggambarkan persepsi responden terhadap presenter manusia dalam menyampaikan siaran berita di TVOne. Variabel ini mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan komunikasi verbal, ekspresi dan bahasa tubuh, kedekatan emosional dengan penonton, serta kredibilitas dalam membawakan berita

**Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Presenter Non AI (X2)**

| No | Pertanyaan                                                                                                               | Skor (%) |    |    |    |     | Kategori      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----|----|----|-----|---------------|
|    |                                                                                                                          | SS       | S  | N  | TS | STS |               |
| 1  | Saya merasa puas dengan kejelasan artikulasi (pelafalan kata) yang dihasilkan oleh presenter Non AI                      | 52       | 33 | 13 | 2  | 0   | Sangat Setuju |
| 2  | Tampilan visual presenter Non AI terlihat sangat modern dan mencerminkan kemajuan teknologi masa kini                    | 41       | 48 | 9  | 2  | 0   | Setuju        |
| 3  | Saya merasa puas karena presenter Non AI selalu menyampaikan berita dengan ritme yang stabil dan konsisten               | 48       | 33 | 17 | 2  | 0   | Sangat Setuju |
| 4  | Penggunaan presenter Non AI memberikan kepuasan karena informasi yang disampaikan secara cepat dan langsung pada intinya | 52       | 30 | 17 | 2  | 0   | Sangat Setuju |
| 5  | Saya merasa puas karena presenter Non AI tidak pernah melakukan kesalahan ucap dalam menyebutkan                         | 63       | 26 | 7  | 2  | 2   | Sangat Setuju |

|    |                                                                                                                               |    |    |    |   |   |               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|---|---------------|
|    | istilah-istilah sulit                                                                                                         |    |    |    |   |   |               |
| 6  | Inovasi teknologi Non AI di TvOne membuat pengalaman menonton saya menjadi lebih menarik dan tidak monoton                    | 44 | 41 | 13 | 2 | 0 | Sangat Setuju |
| 7  | Saya merasa puas dengan kualitas grafis dan sinkronisasi bibir pada presenter Non AI tersebut                                 | 50 | 39 | 11 | 0 | 0 | Sangat Setuju |
| 8  | Kehadiran presenter Non AI memberikan kepuasan dalam hal penyajian berita yang bersifat teknis dan data angka                 | 46 | 43 | 7  | 4 | 0 | Sangat Setuju |
| 9  | Saya merasa puas karena penggunaan Non AI membuat siaran berita terasa lebih inovatif bagi dunia pendidikan                   | 48 | 35 | 15 | 2 | 0 | Sangat Setuju |
| 10 | Saya merasa puas menonton presenter Non AI karena penampilannya selalu terlihat sempurna tanpa ada tanda kelelahan            | 50 | 33 | 15 | 2 | 0 | Sangat Setuju |
| 11 | Penggunaan presenter Non AI memenuhi ekspektasi saya terhadap perkembangan media massa era digital                            | 57 | 33 | 9  | 0 | 0 | Sangat Setuju |
| 12 | Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan efisiensi yang ditawarkan oleh presenter Non AI dalam menyampaikan berita singkat | 46 | 41 | 13 | 0 | 0 | Sangat Setuju |
| 13 | Saya merasa nyaman dengan pembawaan presenter Non AI dalam menyampaikan berita yang bersifat sensitif atau emosional.         | 59 | 39 | 2  | 0 | 0 | Sangat Setuju |

Berdasarkan data hasil tabulasi diatas maka :

1. Kejelasan artikulasi presenter Non-AI menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *sangat setuju* terhadap kejelasan artikulasi presenter Non-AI. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa pelafalan kata oleh presenter Non-AI dinilai lebih jelas, alami, dan mudah dipahami dibandingkan presenter AI, sehingga meningkatkan kepuasan penonton secara signifikan.
2. Tampilan visual presenter Non-AI menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori *setuju* hingga *sangat setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun presenter Non-AI bukan berbasis teknologi AI, tampilan visualnya tetap dinilai modern dan menarik. Presenter Non-AI dianggap mampu menampilkan kesan profesional yang lebih realistis dibandingkan visual presenter AI.
3. Ritme dan konsistensi penyampaian berita menunjukkan bahwa responden dominan *sangat setuju* bahwa presenter Non-AI memiliki ritme penyampaian yang stabil dan konsisten. Hal ini menunjukkan keunggulan Non-AI dalam mengatur intonasi, tempo bicara, dan penekanan makna, yang membuat penyampaian berita terasa lebih hidup dan tidak monoton.
4. Kecepatan dan ketepatan penyampaian informasi menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *sangat setuju* bahwa presenter Non-AI mampu menyampaikan informasi secara cepat dan langsung ke inti pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penyampaian berita

oleh presenter Non-AI dinilai lebih memuaskan dan komunikatif dibandingkan presenter AI.

5. Ketepatan penyebutan istilah sulit menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian *sangat setuju*. Ini menegaskan bahwa presenter Non-AI dianggap lebih akurat dan meyakinkan dalam menyebutkan istilah-istilah sulit, terutama karena kemampuan improvisasi dan pemahaman konteks yang belum sepenuhnya dapat ditiru oleh presenter AI.
6. Daya tarik dan inovasi pengalaman menonton menunjukkan bahwa responden dominan *sangat setuju* bahwa kehadiran presenter Non-AI membuat pengalaman menonton lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa unsur ekspresi, gestur, dan interaksi manusia masih menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketertarikan penonton.
7. Kualitas grafis dan sinkronisasi bibir menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *sangat setuju*, yang menunjukkan bahwa presenter Non-AI memiliki keunggulan nyata dalam aspek sinkronisasi bibir dan visual alami. Berbeda dengan presenter AI yang masih dinilai kurang sempurna, presenter Non-AI tampil lebih realistis dan nyaman ditonton.
8. Penyajian berita teknis dan data angka menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai *sangat setuju* bahwa presenter Non-AI mampu menyajikan berita teknis dan berbasis data dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konteks dan penekanan verbal oleh presenter Non-AI membuat informasi teknis lebih mudah dipahami.

9. Inovasi bagi dunia pendidikan menunjukkan bahwa responden dominan *sangat setuju* bahwa penggunaan presenter Non AI tetap memberikan kesan inovatif bagi dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tidak semata-mata bergantung pada teknologi AI, tetapi juga pada kualitas komunikasi dan penyampaian pesan.
10. Penampilan presenter Non AI menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *sangat setuju* terhadap penampilan presenter Non-AI yang selalu terlihat profesional. Penilaian ini menunjukkan bahwa meskipun presenter Non-AI manusiawi, mereka tetap mampu menjaga performa yang konsisten dan menarik.
11. Pemenuhan ekspektasi media massa era digital menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori *sangat setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa presenter Non AI masih dianggap relevan dan mampu memenuhi ekspektasi audiens di era media digital, bahkan lebih unggul dibandingkan presenter AI.
12. Efisiensi penyampaian berita singkat menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan *sangat setuju* bahwa presenter Non AI efisien dalam menyampaikan berita singkat. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penyampaian oleh presenter Non-AI tetap disertai dengan kejelasan dan kedalaman informasi.
13. Kenyamanan dalam menyampaikan berita sensitif atau emosional menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan *sangat setuju*. Ini menjadi bukti kuat bahwa presenter Non-AI lebih unggul dalam membawakan berita yang bersifat sensitif atau emosional karena mampu

menampilkan empati, ekspresi, dan kedekatan emosional dengan penonton.

Berdasarkan data tabulasi Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa presenter Non-AI dinilai lebih baik dan lebih memuaskan dibandingkan presenter AI. Keunggulan presenter Non-AI terlihat jelas pada aspek artikulasi, ritme penyampaian, ketepatan istilah, sinkronisasi visual, serta kemampuan membangun emosi dan empati.

## 2. Uji Prasyarat Data

Dalam penelitian ini dilakukan salah satu pengujian yaitu uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan berasal dari distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 54                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.45634                 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .123                    |
|                                    | Positive       | .079                    |
|                                    | Negative       | -.119                   |
| Test Statistic                     |                | .119                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .324                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  = data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,324 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Kedua kuesioner menunjukkan bahwa seluruh hasil kuesionernya berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

##### 1) Seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh Guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI.

Uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI.

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 *One Sample T test*

| <b>One-Sample Test</b> |        |    |                 |                                           |        |                 |
|------------------------|--------|----|-----------------|-------------------------------------------|--------|-----------------|
|                        | t      | Df | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        | Sig. (2-tailed) |
|                        |        |    |                 | Lower                                     | Upper  |                 |
| Kepuasan_AI            | 205,05 | 53 | 55,000          | 54,462                                    | 55,538 | .000            |

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil One-Sample T-Test, diperoleh nilai  $t = 205,005$  dengan  $df = 53$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI berbeda secara signifikan dari nilai pembandingan.

Hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa jumlah skor total yang diperoleh adalah 2.970. Adapun skor ideal variabel kepuasan guru adalah  $5 \times 13 \times 54 = 3.510$ , dengan keterangan bahwa 5 merupakan skor tertinggi pada skala penilaian, 13 adalah jumlah butir pertanyaan, dan 54 merupakan jumlah responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka persentase tingkat kepuasan guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{2.970}{3.510} \times 100\% = 84,61\%$$

Adapun kriteria pengukuran yaitu:

| Skor         | Klasifikasi   |
|--------------|---------------|
| 90-100       | Sangat Tinggi |
| <b>80-89</b> | <b>Tinggi</b> |
| 70-79        | Cukup Baik    |
| 60-69        | Buruk         |
| < 59         | Sangat Buruk  |

Sumber: Sugiyono, *Metode penelitian, R&D*. 2017

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter AI berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 84,62%.

**2) Seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh Guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter Non AI**

Uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter Non AI.

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 *One Sample T test*

| <b>One-Sample Test</b> |         |    |                 |                                           |        |                 |
|------------------------|---------|----|-----------------|-------------------------------------------|--------|-----------------|
|                        | t       | Df | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        | Sig. (2-tailed) |
|                        |         |    |                 | Lower                                     | Upper  |                 |
| Kepuasan_Non_AI        | 745,543 | 53 | 87,000          | 78,462                                    | 98,556 | .000            |

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil One-Sample T-Test, diperoleh nilai  $t = 745,543$  dengan  $df = 53$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter Non AI berbeda secara signifikan dari nilai pembanding.

Hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa jumlah skor total yang diperoleh adalah 3.360. Adapun skor ideal variabel kepuasan guru adalah  $5 \times 13 \times 54 = 3.510$ , dengan keterangan bahwa 5 merupakan skor tertinggi pada skala penilaian, 13 adalah jumlah butir pertanyaan, dan 54

merupakan jumlah responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka persentase tingkat kepuasan guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{3.360}{3.510} \times 100\% = 95,73\%$$

Adapun kriteria pengukuran yaitu:

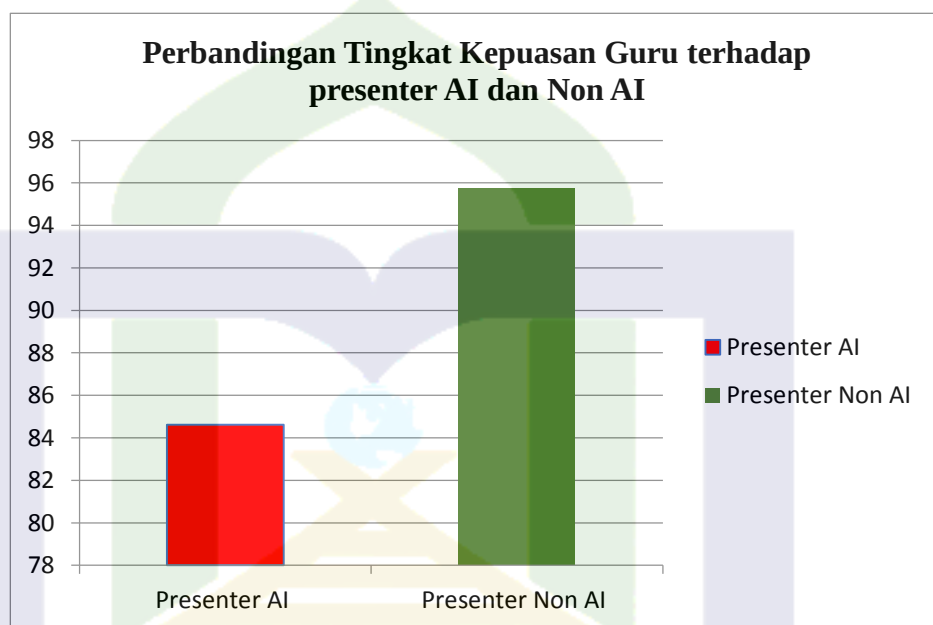
| Skor   | Klasifikasi          |
|--------|----------------------|
| 90-100 | <i>Sangat Tinggi</i> |
| 80-89  | <i>Tinggi</i>        |
| 70-79  | Cukup Baik           |
| 60-69  | Buruk                |
| < 59   | Sangat Buruk         |

*Sumber: Sugiyono, Metode penelitian, R&D. 2017*

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter Non AI berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 95,73%.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter AI berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 84,62%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan presenter AI mampu memberikan kepuasan yang cukup baik bagi guru, terutama dari aspek efisiensi, kecepatan, dan konsistensi penyampaian informasi. Sedangkan tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter Non-AI berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 95,73%. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan presenter AI, yang mengindikasikan bahwa

presenter Non-AI lebih mampu memenuhi harapan guru, khususnya dalam hal naturalitas penyampaian, ekspresi emosional, serta kenyamanan dalam membawakan berita. Berikut perbandingan digambarkan dalam diagram yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Perbandingan Tingkat Kepuasan Guru terhadap presenter AI dan Non AI**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diketahui bahwa tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran TvOne yang menggunakan presenter AI berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,62%. Capaian ini menunjukkan bahwa presenter AI telah mampu memenuhi sebagian besar harapan guru sebagai penonton, khususnya dalam aspek teknis seperti kecepatan penyampaian

informasi, konsistensi ritme penyiaran, serta efisiensi dalam menyampaikan berita.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter AI dan presenter Non-AI. Analisis dilakukan berdasarkan hasil statistik deskriptif, uji One-Sample T-Test, serta perbandingan persentase tingkat kepuasan responden.

### **1. Tingkat Kepuasan Guru terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter Non-AI**

Tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter Non AI berada pada kategori sangat tinggi. Persentase kepuasan yang mencapai 95,73% menunjukkan bahwa presenter Non AI mampu memenuhi ekspektasi guru sebagai audiens secara optimal. Tingginya kepuasan tersebut menandakan bahwa penyampaian berita oleh presenter manusia masih memiliki daya tarik dan efektivitas yang kuat dalam dunia penyiaran.

Kejelasan artikulasi yang dimiliki presenter Non AI menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan kepuasan guru. Pelafalan kata yang jelas dan tepat memudahkan audiens dalam memahami informasi yang disampaikan. Kemampuan manusia dalam menyesuaikan intonasi dan tekanan suara turut membantu memperjelas pesan berita yang bersifat informatif maupun persuasif.

Ritme penyampaian berita oleh presenter Non AI dinilai stabil dan konsisten. Guru sebagai penonton merasakan alur penyampaian yang teratur dan tidak terburu-buru. Ritme yang seimbang memungkinkan audiens menangkap

informasi secara menyeluruh tanpa kehilangan fokus selama menonton siaran berita.

Presenter Non-AI juga menunjukkan keunggulan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan tepat sasaran. Kecepatan penyampaian disertai dengan penekanan konteks yang sesuai menjadikan berita lebih mudah dipahami. Aspek tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan guru sebagai audiens yang membutuhkan informasi yang jelas dan akurat.

Ketepatan dalam menyebutkan istilah-istilah sulit menjadi nilai tambah bagi presenter Non-AI. Kemampuan memahami konteks dan melakukan improvisasi apabila terjadi kesalahan ucap membuat penyampaian berita tetap berjalan lancar. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan audiens terhadap kredibilitas presenter.

Pengalaman menonton siaran berita dengan presenter Non-AI dirasakan lebih menarik dan tidak monoton. Ekspresi wajah, gestur tubuh, serta variasi intonasi suara memberikan dinamika dalam penyajian berita. Unsur tersebut menciptakan interaksi emosional yang membuat audiens merasa lebih terlibat.

Kualitas visual dan sinkronisasi gerak bibir pada presenter Non-AI dinilai sangat memuaskan. Tampilan yang alami dan selaras dengan suara memberikan kenyamanan visual bagi penonton. Aspek tersebut mendukung konsentrasi audiens dalam mengikuti isi berita tanpa gangguan teknis.

Dalam penyajian berita yang bersifat teknis dan berbasis data, presenter Non-AI mampu memberikan penjelasan yang lebih komunikatif. Penyampaian data disertai dengan penekanan verbal yang tepat membantu audiens memahami informasi numerik dengan lebih baik. Presenter Non-AI juga dinilai sangat

unggul dalam menyampaikan berita yang bersifat sensitif atau emosional. Kemampuan menampilkan empati melalui ekspresi dan intonasi suara memberikan rasa nyaman bagi audiens. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan penonton. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap presenter Non-AI mencerminkan bahwa peran manusia dalam penyiaran berita masih sangat relevan. Unsur naturalitas, empati, dan kemampuan komunikasi interpersonal menjadi kekuatan utama yang belum sepenuhnya tergantikan oleh teknologi.

Penjelasan tersebut sejalan dengan teori kepuasan yang didefinisikan oleh Siti Zuhro bahwa Apabila kualitas penyampaian berita dari kedua jenis presenter tersebut mampu menjawab kebutuhan informasi dan memberikan kenyamanan visual bagi para guru, maka tingkat kepuasan akan berada pada zona positif. Sebaliknya, jika terdapat kesenjangan (gap) antara kecanggihan teknologi yang diharapkan dengan realitas fungsionalitas di layar televisi, maka hal tersebut akan menciptakan diskonfirmasi negatif yang menurunkan tingkat kepuasan penonton.<sup>63</sup>

Kepuasan muncul ketika kualitas layanan mampu memenuhi atau melampaui harapan audiens. Penyampaian berita yang jelas, akurat, dan nyaman secara visual memenuhi kebutuhan informasi guru sehingga menciptakan konfirmasi positif terhadap harapan mereka. teori tersebut juga menjelaskan bahwa kesenjangan antara harapan dan realitas penyampaian dapat menurunkan tingkat kepuasan. Tingginya tingkat kepuasan terhadap presenter Non-AI menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan signifikan antara harapan guru

---

<sup>63</sup> Wahyu Sudarman ; *kualitas acara televisi: peran kepuasan menonton sebagai mediator pengaruh terhadap loyalitas penonton* 2020

dan kualitas penyiaran yang ditampilkan sehingga peran presenter Non-AI dalam siaran berita TvOne masih sangat relevan dan dipercaya oleh audiens dari kalangan pendidik.

Kepuasan merupakan suatu kondisi psikologis yang merepresentasikan tingkat perasaan seseorang, baik berupa kesenangan maupun kekecewaan, yang muncul sebagai hasil dari proses komparatif antara persepsi terhadap kinerja atau hasil nyata dari suatu produk dan jasa dengan standar harapan yang telah terbentuk sebelumnya.<sup>64</sup> Pernyataan teori tersebut dapat dijelaskan secara konseptual bahwa kepuasan merupakan respons afektif yang muncul setelah individu melakukan evaluasi terhadap pengalaman yang diterima. Evaluasi tersebut terjadi melalui proses perbandingan antara harapan awal yang dimiliki dengan kinerja nyata yang dirasakan dari suatu produk atau jasa. Apabila kinerja yang diterima sejalan atau melebihi harapan, maka akan terbentuk perasaan senang dan puas. Sebaliknya, apabila kinerja yang dirasakan berada di bawah standar harapan, maka akan muncul perasaan kecewa dan ketidakpuasan.

Kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne, kepuasan terbentuk ketika kualitas penyampaian berita, baik dari segi kejelasan informasi, kenyamanan visual, maupun gaya komunikasi presenter, mampu memenuhi ekspektasi guru sebagai audiens. Persepsi positif terhadap kinerja presenter akan menghasilkan evaluasi yang mengarah pada kepuasan tinggi, sedangkan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas penyiaran berpotensi menurunkan tingkat kepuasan.

---

<sup>64</sup> Wahyu Hariyanto, *optimalisasi kepuasan pengguna sistem informasi perpustakaan melalui teori delone mclean* : vol 1, no.2 (2020)

Relevansi hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian relevan dimana dilakukan oleh Andi Sri Kumalarani yang berjudul Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Penyiaran terhadap Persepsi Audiens (Studi Kasus di TvOne). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan presenter AI dalam penyiaran berita cenderung menghasilkan tingkat persepsi dan kepuasan audiens yang lebih rendah dibandingkan presenter manusia.<sup>65</sup> Hasil penelitian Andi Sri Kumalarani dkk. memperkuat temuan penelitian ini, khususnya pada aspek kepuasan guru SMAN 4 Parepare yang menunjukkan bahwa presenter Non-AI memperoleh tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan presenter AI. Audiens, termasuk guru sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan informasi tinggi, tidak hanya menilai kejelasan informasi, tetapi juga memperhatikan unsur emosional, ekspresi, dan naturalitas dalam penyampaian berita. Unsur-unsur tersebut lebih mudah dipenuhi oleh presenter manusia dibandingkan presenter berbasis kecerdasan buatan.

Penjelasan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang mendeskripsikan bahwa penggunaan presenter AI dapat diposisikan sebagai inovasi teknologi pendukung, sementara presenter manusia tetap memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas komunikasi dan kepuasan audiens dalam penyiaran berita. Sehingga tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter Non-AI berada pada kategori sangat tinggi.

---

<sup>65</sup> Andi SriKumalarani, Chairul Hudaya, And Roni Hartono, “Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Persepsi Audiens (Studi Kasus Di Tvone),” *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 7 (2024): 276–86, <https://conference.uts.ac.id/index.php/semair>.

Presenter Non-AI dinilai mampu menyampaikan informasi secara jelas, cepat, dan tepat sasaran, serta didukung oleh kemampuan komunikasi yang natural, ekspresi emosional yang sesuai, dan ketepatan dalam menyebutkan istilah-istilah teknis. Aspek visual, intonasi suara, dan empati dalam penyampaian berita turut memberikan kenyamanan dan meningkatkan kepercayaan guru sebagai audiens lebih baik dari presenter AI.

## **2. Tingkat Kepuasan Guru Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter AI**

Tingkat kepuasan guru SMAN 4 Parepare terhadap siaran berita TvOne yang menggunakan presenter AI berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,62%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa presenter AI telah memberikan kontribusi positif dalam penyajian berita, meskipun belum mencapai tingkat kepuasan maksimal seperti presenter Non-AI.

Kejelasan artikulasi presenter AI dinilai cukup baik oleh guru sebagai audiens. Pelafalan kata terdengar konsisten dan minim kesalahan teknis. Namun, artikulasi tersebut masih dirasakan kurang alami dibandingkan dengan presenter manusia, sehingga tingkat kepuasan belum sepenuhnya optimal. Ritme penyampaian berita oleh presenter AI cenderung stabil dan seragam. Konsistensi tersebut membantu audiens dalam mengikuti alur berita. Kurangnya variasi intonasi membuat penyampaian berita terasa datar dan kurang dinamis.

Kecepatan penyampaian informasi oleh presenter AI menjadi salah satu keunggulan utama. Informasi disampaikan secara langsung dan efisien.

Keunggulan tersebut sangat bermanfaat untuk berita singkat dan faktual yang membutuhkan penyampaian cepat dan ringkas.<sup>66</sup>

Ketepatan dalam menyebutkan istilah-istilah sulit oleh presenter AI memberikan nilai positif terhadap kepuasan guru. Teknologi AI mampu meminimalkan kesalahan ucap, keterbatasan dalam memahami konteks menyebabkan penyampaian istilah terasa kaku dan kurang fleksibel.

Penggunaan presenter AI memberikan pengalaman menonton yang berbeda dan dianggap inovatif. Kehadiran teknologi baru dalam siaran berita menarik perhatian audiens, khususnya dalam konteks perkembangan media digital dan dunia pendidikan.

Kualitas visual presenter AI dinilai cukup baik, tetapi belum sepenuhnya memuaskan. Sinkronisasi gerak bibir dan ekspresi wajah masih menunjukkan keterbatasan teknologi. Hal tersebut memengaruhi kenyamanan visual audiens saat menonton siaran berita.<sup>67</sup> Dalam penyajian berita teknis dan berbasis data, presenter AI menunjukkan kinerja yang cukup efektif. Penyampaian informasi bersifat objektif dan terstruktur. Keunggulan tersebut mendukung pemahaman audiens terhadap informasi yang bersifat numerik dan faktual.

Kenyamanan audiens dalam menyimak berita yang bersifat emosional melalui presenter AI masih terbatas. Kurangnya ekspresi empati menyebabkan penyampaian berita terasa kurang menyentuh secara emosional. Aspek tersebut memengaruhi tingkat kepuasan guru sebagai audiens.

---

<sup>66</sup> Wahyu Hariyanto, *optimalisasi kepuasan pengguna sistem informasi perpustakaan melalui teori delone mclean* : vol 1, no.2 (2020)

<sup>67</sup> Adella Salsabila, Dinna Yunika Hardiyanti “*Penggunaan Delone And Mclean Dalam Mengevaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terhadap E-Ppt Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*” 30 November 2025

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan guru terhadap presenter AI menunjukkan bahwa teknologi AI memiliki potensi besar dalam dunia penyiaran. Namun, keterbatasan pada aspek emosional dan naturalitas menjadikan presenter AI lebih tepat digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti utama presenter manusia dalam siaran berita.

Menurut teori Kualitas Sistem (*System Quality*) yang menekankan pada performa teknis, stabilitas, dan keandalan suatu sistem teknologi informasi dalam menyampaikan pesan kepada pengguna. Dalam konteks penyiaran berita, presenter AI merupakan bagian integral dari sistem visual digital yang dirancang untuk mengonstruksi dan mendistribusikan informasi secara otomatis. Kualitas sistem pada presenter AI tercermin dari ketepatan sinkronisasi suara dan gerak bibir, kelancaran animasi wajah, konsistensi ekspresi, serta stabilitas tampilan visual selama siaran berlangsung. Bagi guru sebagai audiens yang memiliki tingkat literasi media dan daya kritis tinggi, aspek teknis tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan kognitif dalam menerima informasi berita.<sup>68</sup>

Kualitas Sistem merupakan dimensi yang mengukur performa teknis dari sebuah platform teknologi informasi. Dalam konteks penelitian ini, kualitas sistem diterjemahkan sebagai aspek "bagaimana" sebuah pesan berita dikonstruksi secara visual dan didistribusikan melalui karakter pembawa berita, baik yang berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) maupun manusia asli (*Non AI*). Bagi audiens kritis seperti guru, aspek penyampaian visual bukan sekadar pemanis layar, melainkan instrumen penting yang menentukan kenyamanan kognitif dan tingkat penerimaan informasi. Jika kualitas sistem

---

<sup>68</sup> Ayuta Lestariani, Bambang Setioko, Erni Setyowat "PENGARUH AKTIVITAS PENDUKUNGTERHADAP KUALITAS VISUAL" ;Vol. 3 No. 2 (2019)

visual terganggu, maka perhatian audiens akan teralih dari substansi berita menuju kejanggalan teknis, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepuasan secara keseluruhan. Berikut adalah pemaparan mendalam mengenai indikator-indikator utama dalam dimensi Kualitas Sistem/Visual:<sup>69</sup>

Presenter AI dinilai mampu menyampaikan informasi secara jelas, konsisten, dan terstruktur, sehingga kebutuhan dasar guru terhadap akurasi dan kejelasan informasi tetap terpenuhi. Aspek tersebut menunjukkan bahwa dari sisi fungsional, kinerja presenter AI telah memenuhi standar minimum penyampaian berita sebagai sistem berbasis teknologi.

Tingkat kepuasan guru terhadap presenter AI berada pada kategori tinggi, tetapi belum mencapai kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kualitas sistem visual dan komunikasi nonverbal yang masih terbatas. Sinkronisasi gerak bibir, ekspresi wajah, serta intonasi suara yang cenderung monoton menimbulkan kesan kurang alami, sehingga mengurangi kenyamanan kognitif audiens. Bagi guru sebagai audiens kritis, kejanggalan visual dan minimnya nuansa emosional dapat mengalihkan perhatian dari substansi berita dan menurunkan tingkat keterlibatan emosional.

Presenter AI dalam siaran berita TvOne telah memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi guru, namun masih berfungsi sebagai pelengkap, bukan pengganti presenter manusia. Temuan tersebut menegaskan bahwa kepuasan guru terhadap presenter AI sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem visual dan kemampuan teknologi dalam menghadirkan pengalaman menonton yang natural. Peningkatan kualitas sistem, khususnya

---

<sup>69</sup> Dedi Hantono "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta"; Vol 15, No 2 (2017)

pada aspek visual dan ekspresi, berpotensi meningkatkan tingkat kepuasan audiens pada masa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Tingkat kepuasan yang dirasakan oleh Guru SMAN 4 Parepare setelah menonton siaran TvOne yang menggunakan presenter AI menunjukkan kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presenter AI mampu memenuhi kebutuhan informasi guru secara fungsional, terutama dalam aspek kejelasan penyampaian, konsistensi tampilan, dan efisiensi penyajian berita. Meskipun demikian, keterbatasan pada aspek ekspresi emosional dan naturalitas visual menyebabkan tingkat kepuasan belum mencapai kategori sangat tinggi. Sedangkan penggunaan presenter Non AI menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 95,73%. Presenter Non AI dinilai lebih unggul dalam menyampaikan berita secara komunikatif, empatik, dan kontekstual. Kemampuan komunikasi interpersonal, ekspresi emosional, serta ketepatan dalam menyampaikan informasi teknis dan sensitif menjadi faktor utama yang meningkatkan kepuasan guru sebagai audiens.

#### **B. Saran**

##### **1. Kepada Pihak TvOne**

Disarankan untuk tetap mempertahankan penggunaan presenter Non-AI sebagai figur utama dalam penyiaran berita, khususnya untuk segmen yang bersifat edukatif, analitis, dan emosional. Penggunaan presenter AI sebaiknya diarahkan sebagai pelengkap atau inovasi pendukung dengan

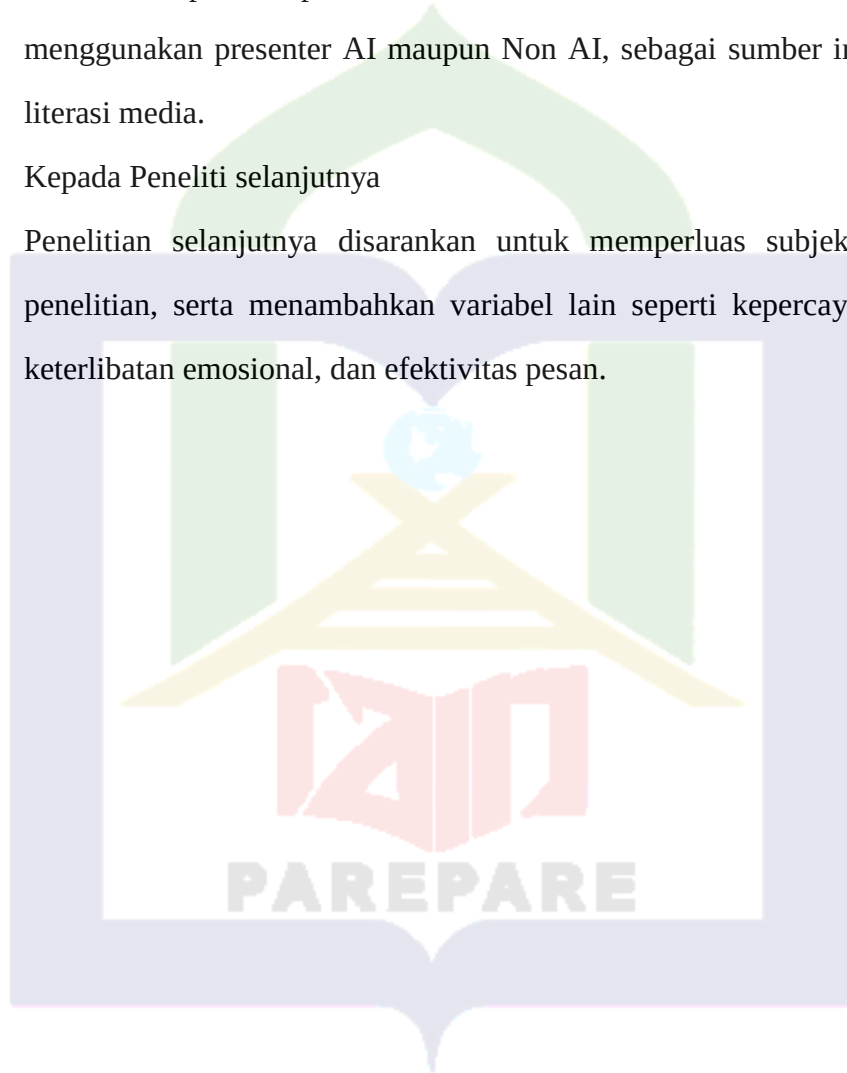
peningkatan kualitas sistem visual, ekspresi, dan sinkronisasi agar pengalaman menonton menjadi lebih natural dan nyaman.

2. Kepada Guru SMAN 4 Parepare

Guru diharapkan dapat memanfaatkan siaran berita televisi, baik yang menggunakan presenter AI maupun Non AI, sebagai sumber informasi dan literasi media.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti kepercayaan audiens, keterlibatan emosional, dan efektivitas pesan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta :Lajnah Pentasihan Mushaf Al Qur'an 2015
- Adella Salsabila, Dinna Yunika Hardiyanti “*Penggunaan Delone And Mclean Dalam Mengevaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terhadap E-Ppt Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*” 30 November 2025
- Adi Susilo Jahja, Dwiki Ananto Yudo, and Fauzan Fauzan, “*Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia: Perspektif Nilai-Nilai Islam,*” *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 1 (2023): 21
- Adzhar Anugerah Trunapasha et al., “*Penyalahgunaan Artificial Intelligence Terhadap Tokoh Masyarakat Dalam Konten Di Media Sosial Berdasarkan Perundang-Undangan Di Indonesia,*” *VERITAS* 9, no. 2 (2023): 81–95.
- Ahmad Hilmi Fahrul Muzakki, “*Kekerasan Verbal Dan Fisik Tayangan Televisi Di Jam Tayang Utama (Primetime): Pandangan Hukum Positif Dan Hukum Islam,*” 2021, 86.
- Ahmad Sihabudin “*Relasi Kerja Reporter Dan Scriptwriter Di Banten Tv Dalam Menjaga Akurasi Informasi*”(2013)
- Akbar, Muh Rijalul, Septiana Ningtyas, Firman Aziz, Faiza Rini, I Nyoman Agus Suarya Putra, Iwan Adhicandra, Rini Novita, Reko Metra, and Satrio Junaidi. *MULTIMEDIA: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Allaili, Triana. “*Presenter Berita Virtual Artificial Intelligence Di Channel Youtube Tvoneai,*” 2024.
- Andi Sri Kumalarani, Chairul Hudaya, and Roni Hartono, “*Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Persepsi Audiens (Studi Kasus Di TvOne),*” *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 7 (2024): 276–86.
- Andjarwati, Tri, Endah Budiarti, Kunto Eko Susilo, Muhammad Yasin, and Pramita Studiviany Soemadijo. *Statistik Deskriptif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Angelina, Prisca, Hartono Putri, and Desideria Lumongga Dwihadiah. “*Penerimaan Audiens Terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Sebagai Pembaca Berita Di TV One Indonesia Audiens Technological Acceptance Of The Use on Artificial Intelligence as News Anchor in TV One Indonesia*” 18, no. 1 (2024).
- Apriadi Tamburaka ,*Literasi Media* :Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, (Jakarta: PT Raja grafindo 2013)

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Aspek Perlindungan Hukum Di Era Digitalisasi*, [Prenada Media](#) : November 2024
- Ayuta Lestariani, Bambang Setioko, Erni Setyowat "Pengaruh Aktivitas kesenian ganantara motif dan tingkat kepuasan penonton terhadap tayangan talkshow ILC di tvone" 2017
- Bangsawan, Gema. "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): 27–40.
- Candra Gunawan Nurhakim and Arifin Saleh Harahap, "Daya Tarik Presenter ai Dan Kepuasan Followers Terhadap Berita Di Instagram TVONE. ai," *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications* 3, no. 2 (2024): 208–26.
- Chriestie Montolalu, Yohanes Langi "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)" Vol. 7 No. 1 (2018): Maret 2018
- Dedi Hantono "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta"; Vol 15, No 2 (2017)
- Dedi Hantono "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta"; Vol 15, No 2 (2017)
- Dian Hafidh Zulfikar "Analisis Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang Menggunakan Model Delone dan Mclean" ;(*Jurnal Sistem Informasi*) 5 (2), 91-104 (2019)
- Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosi atif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).
- Dr. Andala Rama Putra Barusman, M A E. *Model Kepuasan Mahasiswa*:
- Dr. Kaharuddin, M.Hum., Zul Amirul Haq , S.H., M.H "Kecerdasan Buatan Aspek Perlindungan Hukum Di Era Digitalisasi" : November 2024
- Dr. Lutfi Basit, M I K, and S.P.M.P. MUHAMMAD ARIFIN. *Lensa Gender Di Media Massa: Meta Analisis Politisi Perempuan*. Medan: umsu press, 2022.
- Duwi Priyatno, *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, ed.
- Fachruddin, Andi. *Journalism Today*. Kencana, 2019.

- Fatihah, Dian Candra, and Iis Saidah Saidah. "Model Promosi Marketplace Berbasis Artificial Intelligence (ai) Di Indonesia." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 8, no. 3 (2021).
- Gema Bangsawan, "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): 27–40.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gita Sekar Prihanti "Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan odel Pendidikan Berbasis Komunitas)" ;2017
- Heru Sudinta, Krishantoro, Aditya Nugroho, "Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi Artificial Intelegence (ai) Untuk Siaran Berita Tvone" 2023
- Hoyyima Khoiri, "Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio" (Yogyakarta: Noktah, 2022), h. 57-58.
- Huda, Sokhi and Azhar, Mohammad Adhimas Ziddan (2025) *Kreasi Dakwah di era AI: optimalisasi penyiaran Islam dengan kecerdasan buatan*. CV. Global Aksara Pers, Surabaya
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Indah Tri Mulyani, Ayunda Riska Puspita "Dialektika Bahasa Lokal: Perbedaan Linguistik Antara Ponorogo dan Surabaya", Vol. 1 No. 2 (2024): Dialektika Jakarta:Rineka Cipta, 2011.
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*.h 174. Kabupaten Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Kirana Rukmayuninda Ririh, Pusat Penelitian Kebijakan dan Manajemen Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi "Lembaga Ilmu Pengetahuan ndonesia": Jakarta May20, 2020/ May29, 2020)
- Kominfo siapkan Langkah strategis dukung ai", *Kominfo Indonesia*, November 19, 2020. <https://www.kominfo.go.id/>
- Kompasiana, "Antara presenter ai dan presenter manusia, menangsiapa?", (2024)
- Kumalarani, Andi Sri, Chairul Hudaya, and Roni Hartono. "Analisis Pengaruh Penggunaan Presenter Kecerdasan (Artificial Intelligence) Dalam Penyiaran Persepsi Audiens" 2024 hal. 276

- Lia Febria Lina, hiona Ayu Nan “*kekhawatiran privasi pada kesuksesan adopsi fintech menggunakan model delone dan mclean*”: Volume 27 Nomor 1 Tahun 2020,60-69 *Manajemen Pemasaran, Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Muhammad Bahrudin Siti Zuhro “*pengaruh kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan* “
- Najmuddin, Najmuddin (2024) “*analisis kinerja sistem informasi keuangan daerah dengan perspektif delone and mclean dan task technology fit*”.
- Nathania Salsabila Marikar Sahib, *Problematika Aturan Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) Di Indonesia* : Vol. 1 No. 1 (2023): Pancasakti Law Journal (PLJ)
- Nathania Salsabila Marikar Sahib, *Problematika Aturan Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) Di Indonesia* : Vol. 1 No. 1 (2023): Pancasakti Law Journal (PLJ)
- Novia Dwi Rahmawati, S.S.M.P. *Pemecahan Masalah Literasi Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Nurhakim, AS Harahap - " *Daya Tarik Presenter AI dan Kepuasan Followers Terhadap Berita di Instagram TVONE*. AI "Publish: Basic and Applied Research Publication on 2024
- Nurul Fateha, Ririn Risnawati “*analisis kepuasan penonton sinetron ikatan cinta di rcti* “*Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, No. 1 Juni 2022. 16 – 2
- Pendukung terhadap Kualitas Visual" ;Vol. 3 No. 2 (2019) “*Penyiaran Persepsi Audiens (Studi Kasus Di TvOne)*.” *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (2024): 276–86.
- Prisca Angelina, Hartono Putri, And Desideria Lumongga Dwihadiah, “*Penerimaan audiens terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan sebagai pembaca berita di tv indonesia* “*Teknologi Multimedia*” (2024)
- Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.h 240.
- Suharsimi Arikunto, “*Tayangan Televisi Di Jam Tayang Utama (Primetime): Pandangan Hukum Positif Dan Hukum Islam*”: Suatu PendekatanPraktik (Jakarta:Rineka Cipta, 2021).
- Triananda, Dimas (2024) “*Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Melalui Pemasaran Di Media Sosial Pada lembaga jasa Pembelajaran Al-Qu”ran Online qur”an 30 challenge*” ;2024

UMAR Hamdan, LD Junaidi *“Metode Penelitian”* : 2024/12/6 Serasi Media Teknologi

Wahyu Hariyanto, *optimalisasi kepuasan pengguna sistem informasi perpustakaan melalui teori delone mclean* : vol 1, no.2 (2020)

Wahyu Sudarman ; *kualitas acara televisi: peran kepuasan menonton sebagai mediator pengaruh terhadap loyalitas penonton 2020*



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131</p> <p>Telp. (0421) 21307</p> |
|                                                                                   | <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> <p>PENULISAN SKRIPSI</p>                                                                                                                                      |

NAMA MAHASISWA : MEILIANA PUTRI

NIM : 2120203870202005

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : JURNALISTIK ISLAM

JUDUL : PERBANDINGAN PENGGUNAAN  
Presenter Ai dan Non Ai TERHADAP  
KEPUASAN PENONTON DALAM  
SIARAN TV ONE (STUDI PADA GURU  
SMAN 4 PAREPARE)  
ANGKET PENELITIAN

## I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang ( ☐ ) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
 

|     |                       |
|-----|-----------------------|
| SS  | : Sangat Setuju       |
| S   | : Setuju              |
| N   | : Netral              |
| TS  | : Tidak Setuju        |
| STS | : Sangat Tidak Setuju |

**KUESIONER PERBANDINGAN PRESENTER AI DAN NON AI TERHADAP  
KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TVONE  
( STUDI PADA GURU SMAN 4 PAREPARE )**

**Nama :**

**Profesi :**

**Kelompok :**

Berikan jawaban dengan memilih angka yang sesuai berdasarkan tingkat pengetahuan anda

Skala:

1: sangat tidak setuju | 2: tidak setuju | 3: netral | 4: setuju | 5: sangat setuju

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

| No           | Pernyataan                                                                                                           | Penilaian |   |   |   |   |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|---|
| PRESENTER AI |                                                                                                                      | 5         | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1            | Saya merasa puas dengan kejelasan artikulasi (pelafalan kata) yang dihasilkan oleh presenter AI                      |           |   |   |   |   |
| 2            | Tampilan visual presenter AI terlihat sangat modern dan mencerminkan kemajuan teknologi masa kini                    |           |   |   |   |   |
| 3            | Saya merasa puas karena presenter AI selalu menyampaikan berita dengan ritme yang stabil dan konsisten               |           |   |   |   |   |
| 4            | Penggunaan presenter AI memberikan kepuasan karena informasi yang disampaikan secara cepat dan langsung pada intinya |           |   |   |   |   |
| 5            | Saya merasa puas karena presenter AI tidak pernah melakukan kesalahan ucap dalam menyebutkan istilah-istilah sulit   |           |   |   |   |   |
| 6            | Inovasi teknologi AI di TvOne membuat pengalaman menonton saya menjadi lebih menarik dan tidak monoton               |           |   |   |   |   |
| 7            | Saya merasa puas dengan kualitas grafis dan sinkronisasi bibir pada presenter AI tersebut                            |           |   |   |   |   |
| 8            | Kehadiran presenter AI memberikan kepuasan dalam hal penyajian berita yang bersifat teknis dan data angka            |           |   |   |   |   |
| 9            | Saya merasa puas karena penggunaan AI membuat siaran berita terasa lebih inovatif bagi dunia                         |           |   |   |   |   |

|    |                                                                                                                           |  |  |  |  |  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|    | pendidikan                                                                                                                |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya merasa puas menonton presenter AI karena penampilannya selalu terlihat sempurna tanpa ada tanda kelelahan            |  |  |  |  |  |
| 11 | Penggunaan presenter AI memenuhi ekspektasi saya terhadap perkembangan media massa era digital                            |  |  |  |  |  |
| 12 | Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan efisiensi yang ditawarkan oleh presenter AI dalam menyampaikan berita singkat |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya merasa nyaman dengan pembawaan presenter AI dalam menyampaikan berita yang bersifat sensitif atau emosional.         |  |  |  |  |  |

**KUESIONER PERBANDINGAN PRESENTER AI DAN NON AI TERHADAP  
KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TVONE  
( STUDI PADA GURU SMAN 4 PAREPARE )**

**Nama :**

**Profesi :**

**Kelompok :**

Berikan jawaban dengan memilih angka yang sesuai berdasarkan tingkat pengetahuan anda

Skala:

1: sangat tidak setuju | 2: tidak setuju | 3: netral | 4: setuju | 5: sangat setuju

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

| No               | Pernyataan                                                                                                 | Penilaian |   |   |   |   |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|---|
|                  |                                                                                                            | 5         | 4 | 3 | 2 | 1 |
| PRESENTER NON AI |                                                                                                            |           |   |   |   |   |
| 1                | Saya merasa puas dengan kejelasan artikulasi (pelafalan kata) yang dihasilkan oleh presenter Non AI        |           |   |   |   |   |
| 2                | Tampilan visual presenter Non AI terlihat sangat modern dan mencerminkan kemajuan teknologi masa kini      |           |   |   |   |   |
| 3                | Saya merasa puas karena presenter Non AI selalu menyampaikan berita dengan ritme yang stabil dan konsisten |           |   |   |   |   |

|    |                                                                                                                               |  |  |  |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 4  | Penggunaan presenter Non AI memberikan kepuasan karena informasi yang disampaikan secara cepat dan langsung pada intinya      |  |  |  |  |  |
| 5  | Saya merasa puas karena presenter Non AI tidak pernah melakukan kesalahan ucap dalam menyebutkan istilah-istilah sulit        |  |  |  |  |  |
| 6  | Inovasi teknologi Non AI di TvOne membuat pengalaman menonton saya menjadi lebih menarik dan tidak monoton                    |  |  |  |  |  |
| 7  | Saya merasa puas dengan kualitas grafis dan sinkronisasi bibir pada presenter Non AI tersebut                                 |  |  |  |  |  |
| 8  | Kehadiran presenter Non AI memberikan kepuasan dalam hal penyajian berita yang bersifat teknis dan data angka                 |  |  |  |  |  |
| 9  | Saya merasa puas karena penggunaan Non AI membuat siaran berita terasa lebih inovatif bagi dunia pendidikan                   |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya merasa puas menonton presenter Non AI karena penampilannya selalu terlihat sempurna tanpa ada tanda kelelahan            |  |  |  |  |  |
| 11 | Penggunaan presenter Non AI memenuhi ekspektasi saya terhadap perkembangan media massa era digital                            |  |  |  |  |  |
| 12 | Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan efisiensi yang ditawarkan oleh presenter Non AI dalam menyampaikan berita singkat |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya merasa nyaman dengan pembawaan presenter Non AI dalam menyampaikan berita yang bersifat sensitif atau emosional.         |  |  |  |  |  |

## HASIL TABULASI DATA PRESENTER AI

| No    | INISIAL RESPONDEN | JENIS KELAMIN | NOMOR ITEM |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | TOTAL |
|-------|-------------------|---------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
|       |                   |               | 1          | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12  | 13  |       |
| 1     | RS                | LK            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 2     | AH                | PR            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 3     | TG                | LK            | 3          | 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 56    |
| 4     | RF                | LK            | 4          | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 58    |
| 5     | DR                | LK            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 51    |
| 6     | AA                | PR            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 56    |
| 7     | AS                | LK            | 3          | 3   | 5   | 4   | 5   | 3   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 52    |
| 8     | AR                | PR            | 4          | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 55    |
| 9     | AH                | LK            | 3          | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 10    | DR                | PR            | 4          | 4   | 4   | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 58    |
| 11    | ES                | LK            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 56    |
| 12    | HU                | LK            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 13    | SS                | LK            | 3          | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 55    |
| 14    | SR                | PR            | 4          | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 56    |
| 15    | SH                | LK            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 56    |
| 16    | HU                | PR            | 4          | 3   | 4   | 5   | 4   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 52    |
| 17    | AM                | LK            | 3          | 3   | 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 56    |
| 18    | AMI               | PR            | 4          | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 54    |
| 19    | AS                | LK            | 3          | 5   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 52    |
| 20    | AR                | PR            | 4          | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 57    |
| 21    | HU                | LK            | 3          | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 56    |
| 22    | JI                | PR            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 53    |
| 23    | KA                | LK            | 5          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 59    |
| 24    | KAR               | LK            | 4          | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 53    |
| 25    | HF                | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 54    |
| 26    | RA                | LK            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 27    | AA                | PR            | 5          | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 58    |
| 28    | RS                | LK            | 4          | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 55    |
| 29    | RE                | PR            | 4          | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 56    |
| 30    | TU                | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 55    |
| 31    | HU                | LK            | 4          | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 55    |
| 32    | TR                | PR            | 5          | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 54    |
| 33    | FF                | LK            | 5          | 5   | 4   | 3   | 3   | 5   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 56    |
| 34    | JE                | PR            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 57    |
| 35    | KL                | PR            | 5          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 55    |
| 36    | HH                | LK            | 4          | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 56    |
| 37    | BAR               | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 54    |
| 38    | AHH               | LK            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 39    | RA                | PR            | 5          | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 54    |
| 40    | RAH               | PR            | 4          | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 56    |
| 41    | RU                | LK            | 4          | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 59    |
| 42    | JI                | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 55    |
| 43    | KO                | LK            | 4          | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 44    | PP                | PR            | 5          | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 56    |
| 45    | HU                | LK            | 5          | 5   | 4   | 3   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 57    |
| 46    | FRH               | LK            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 53    |
| 47    | ASH               | PR            | 5          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 59    |
| 48    | HH                | PR            | 4          | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 53    |
| 49    | RE                | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 54    |
| 50    | TU                | PR            | 5          | 4   | 5   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 51    | WAN               | PR            | 5          | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 58    |
| 52    | YAH               | PR            | 4          | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 55    |
| 53    | FER               | LK            | 4          | 5   | 5   | 3   | 5   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 56    |
| 54    | ASM               | LK            | 4          | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 55    |
| TOTAL |                   |               | 225        | 231 | 235 | 216 | 208 | 223 | 190 | 235 | 250 | 236 | 235 | 250 | 236 | 2970  |

## HASIL TABULASI DATA PRESENTER NON AI

| No    | INISIAL RESPONDEN | JENIS KELAMIN | NOMOR ITEM |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | TOTAL |
|-------|-------------------|---------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
|       |                   |               | 1          | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12  | 13  |       |
| 1     | RS                | LK            | 5          | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 62    |
| 2     | AH                | PR            | 4          | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 59    |
| 3     | TG                | LK            | 5          | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 48    |
| 4     | RF                | LK            | 4          | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 58    |
| 5     | DR                | LK            | 4          | 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 5   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 58    |
| 6     | AA                | PR            | 4          | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 59    |
| 7     | AS                | LK            | 4          | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 53    |
| 8     | AR                | PR            | 5          | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 5   | 3   | 5   | 5   | 57    |
| 9     | AH                | LK            | 5          | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 61    |
| 10    | DR                | PR            | 5          | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 58    |
| 11    | ES                | LK            | 5          | 5   | 3   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 58    |
| 12    | HU                | LK            | 5          | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 62    |
| 13    | SS                | LK            | 4          | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 56    |
| 14    | SR                | PR            | 4          | 5   | 4   | 3   | 5   | 3   | 5   | 5   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 55    |
| 15    | SH                | LK            | 5          | 4   | 5   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 59    |
| 16    | HU                | PR            | 5          | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 3   | 4   | 59    |
| 17    | AM                | LK            | 5          | 4   | 4   | 5   | 5   | 3   | 3   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 57    |
| 18    | AMI               | PR            | 3          | 5   | 4   | 3   | 4   | 2   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 50    |
| 19    | AS                | LK            | 4          | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 59    |
| 20    | AR                | PR            | 5          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 61    |
| 21    | HU                | LK            | 4          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 58    |
| 22    | JI                | PR            | 5          | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 55    |
| 23    | KA                | LK            | 4          | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 58    |
| 24    | KAR               | LK            | 5          | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 60    |
| 25    | HF                | PR            | 5          | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 61    |
| 26    | RA                | LK            | 5          | 4   | 4   | 3   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 58    |
| 27    | AA                | PR            | 3          | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 53    |
| 28    | RS                | PR            | 4          | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 59    |
| 29    | RE                | PR            | 5          | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 61    |
| 30    | TU                | PR            | 4          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 3   | 4   | 5   | 4   | 57    |
| 31    | HU                | LK            | 5          | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 54    |
| 32    | TR                | PR            | 4          | 5   | 4   | 2   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 54    |
| 33    | FF                | LK            | 5          | 5   | 5   | 5   | 3   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   | 58    |
| 34    | JE                | PR            | 5          | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 61    |
| 35    | KL                | PR            | 2          | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 2   | 5   | 5   | 5   | 4   | 54    |
| 36    | HH                | PR            | 3          | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 53    |
| 37    | BAR               | PR            | 3          | 4   | 5   | 4   | 5   | 3   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 55    |
| 38    | AHH               | PR            | 5          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 60    |
| 39    | RA                | PR            | 4          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 58    |
| 40    | RAH               | LK            | 5          | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 5   | 5   | 56    |
| 41    | RU                | PR            | 4          | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 3   | 5   | 58    |
| 42    | JI                | PR            | 3          | 3   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 57    |
| 43    | KO                | PR            | 5          | 2   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 60    |
| 44    | PP                | PR            | 5          | 4   | 3   | 4   | 3   | 5   | 5   | 4   | 4   | 3   | 3   | 5   | 4   | 52    |
| 45    | HU                | LK            | 3          | 5   | 2   | 5   | 4   | 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 3   | 5   | 51    |
| 46    | FRH               | PR            | 4          | 4   | 5   | 4   | 3   | 5   | 5   | 2   | 4   | 2   | 5   | 5   | 4   | 52    |
| 47    | ASH               | PR            | 5          | 4   | 5   | 5   | 4   | 3   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 58    |
| 48    | HH                | LK            | 5          | 5   | 4   | 5   | 1   | 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 53    |
| 49    | RE                | PR            | 5          | 4   | 3   | 5   | 2   | 5   | 4   | 2   | 5   | 4   | 5   | 3   | 4   | 51    |
| 50    | TU                | LK            | 3          | 5   | 3   | 3   | 4   | 5   | 5   | 4   | 5   | 3   | 5   | 4   | 5   | 54    |
| 51    | WAN               | PR            | 4          | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 4   | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 59    |
| 52    | YAH               | PR            | 5          | 4   | 5   | 5   | 5   | 4   | 5   | 4   | 3   | 3   | 5   | 3   | 4   | 55    |
| 53    | FER               | LK            | 4          | 3   | 5   | 3   | 5   | 4   | 3   | 5   | 4   | 5   | 3   | 4   | 4   | 52    |
| 54    | ASM               | PR            | 5          | 4   | 3   | 4   | 5   | 4   | 5   | 5   | 5   | 5   | 4   | 4   | 3   | 56    |
| TOTAL |                   |               | 235        | 231 | 231 | 233 | 241 | 231 | 237 | 233 | 232 | 233 | 242 | 234 | 247 | 3060  |

**HASIL UJI VALIDITAS**

| No | Item Kuesioner | Nilai $r_{hitung}$ | Nilai $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|----------------|--------------------|-------------------|------------|
| 1  | Item 1         | 0,612              | 0,2632            | Valid      |
| 2  | Item 2         | 0,658              | 0,2632            | Valid      |
| 3  | Item 3         | 0,701              | 0,2632            | Valid      |
| 4  | Item 4         | 0,587              | 0,2632            | Valid      |
| 5  | Item 5         | 0,644              | 0,2632            | Valid      |
| 6  | Item 6         | 0,672              | 0,2632            | Valid      |
| 7  | Item 7         | 0,521              | 0,2632            | Valid      |
| 8  | Item 8         | 0,593              | 0,2632            | Valid      |
| 9  | Item 9         | 0,745              | 0,2632            | Valid      |
| 10 | Item 10        | 0,681              | 0,2632            | Valid      |
| 11 | Item 11        | 0,709              | 0,2632            | Valid      |
| 12 | Item 12        | 0,734              | 0,2632            | Valid      |
| 13 | Item 13        | 0,662              | 0,2632            | Valid      |

| No | Item Kuesioner | Nilai $r_{hitung}$ | Nilai $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|----------------|--------------------|-------------------|------------|
| 1  | Item 1         | 0,312              | 0,2632            | Valid      |
| 2  | Item 2         | 0,285              | 0,2632            | Valid      |
| 3  | Item 3         | 0,298              | 0,2632            | Valid      |
| 4  | Item 4         | 0,474              | 0,2632            | Valid      |
| 5  | Item 5         | 0,325              | 0,2632            | Valid      |
| 6  | Item 6         | 0,394              | 0,2632            | Valid      |
| 7  | Item 7         | 0,326              | 0,2632            | Valid      |
| 8  | Item 8         | 0,275              | 0,2632            | Valid      |

|    |         |       |        |       |
|----|---------|-------|--------|-------|
| 9  | Item 9  | 0,305 | 0,2632 | Valid |
| 10 | Item 10 | 0,328 | 0,2632 | Valid |
| 11 | Item 11 | 0,268 | 0,2632 | Valid |
| 12 | Item 12 | 0,295 | 0,2632 | Valid |
| 13 | Item 13 | 0,321 | 0,2632 | Valid |

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's

| Alpha | N of Items |
|-------|------------|
| .738  | 13         |

#### Reliability Statistics

Cronbach's

| Alpha | N of Items |
|-------|------------|
| .837  | 13         |

## NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| <i>Unstandardized Residual</i>   |                |          |
|----------------------------------|----------------|----------|
| N                                |                | 54       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000 |
|                                  | Std. Deviation | 4.45634  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .123     |
|                                  | Positive       | .079     |
|                                  | Negative       | -.119    |
| Test Statistic                   |                | .119     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .324     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### *Paired Sample T-Test Presenter AI*

| <i>One-Sample Test</i> |        |    |                 |                                           |        |                 |
|------------------------|--------|----|-----------------|-------------------------------------------|--------|-----------------|
|                        | T      | Df | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        | Sig. (2-tailed) |
|                        |        |    |                 | Lower                                     | Upper  |                 |
|                        |        |    |                 |                                           |        |                 |
| Kepuasan_AI            | 205,05 | 53 | 55,000          | 54,462                                    | 55,538 | .000            |

### *Paired Sample T-Test Presenter NON AI*

| <i>One-Sample Test</i> |         |    |                 |                                           |        |                 |
|------------------------|---------|----|-----------------|-------------------------------------------|--------|-----------------|
|                        | T       | df | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        | Sig. (2-tailed) |
|                        |         |    |                 | Lower                                     | Upper  |                 |
|                        |         |    |                 |                                           |        |                 |
| Kepuasan_Non_AI        | 745,543 | 53 | 87,000          | 78,462                                    | 98,556 | .000            |

## Dokumentasi





## SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
NOMOR : B-2232/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 03 Juli 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2232 Tahun 2024, tanggal 03 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Maemunah, M.M. Cs.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : MEILIANA PUTRI  
NIM : 2120203870202005  
Program Studi : Jurnalistik Islam  
Judul Penelitian : DAMPAK PENGGUNAAN PRESENTER (AI) TERHADAP KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TV ONE
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 03 Juli 2024  
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

## Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000537



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 537/IP/DPM-PTSP/6/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA NAMA : **MEILIANA PUTRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **JURNALISTIK ISLAM**  
 ALAMAT : **JL. A. TANTU, KEC. TEMPE, KAB. WAJO**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERBANDINGAN PENGGUNAAN PRESENTER AI DAN NON AI TERHADAP KEPUASAN PENONTON DI SIARAN TVONE (STUDI PADA GURU SMAN 4 PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **10 Juni 2025 s.d 10 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **09 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UUITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



## Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE**  
Website : [sman4parepare.sch.id](http://sman4parepare.sch.id) E-mail : [smanegeri4parepare@gmail.com](mailto:smanegeri4parepare@gmail.com)  
Jalan : Lasimung no. 22 Telp. /Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113

### **SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN** Nomor : 400.3.8/303/SMAN4/PARE/DISDIK

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 537/IP/DPM-PTSP/6/2025 . Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 4 Parepare menerangkan bahwa :

|                     |                                        |
|---------------------|----------------------------------------|
| Nama                | : Meliana Putri                        |
| Universitas/Lembaga | : Institut Agama Islam Negeri Parepare |
| Jurusan             | : Jurnalistik Islam                    |
| Alamat              | : Jl. A. Tantu, Kec. Tempe, Kab. Wajo  |

Telah melakukan penelitian di UPT SMAN 4 Parepare dengan judul penelitian **"Perbandingan Penggunaan Presenter AI dan Non AI Terhadap Kepuasan Penonton di Siaran TVONE (Studi Pada Guru SMAN 4 Parepare)"**. Dengan lama penelitian 1 bulan terhitung sejak mulai Tgl 10 Juni s/d 10 Juli 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2025  
Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



Pemerintah Provinsi  
**Sulawesi Selatan**  
Dokumen ini ditandatangani secara digital

**HAMZAH WAKKANG, S.Pd, M.Pd**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19680506 199512 1 006

#### Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Cabang Dinas Wilayah VIII Parepare di Parepare
2. Arsip/File



Catatan :  
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

## Hasil Turnitin

1 1

### FIX SKRIPSI MELIANA PUTRI.docx

 Kelas Matematika Des 187  
 Kelas Kimia Jan  
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

#### Document Details

Submission ID  
 trn:oid::1:3465386202  
 Submission Date  
 Jan 26, 2026, 3:25 PM GMT+7  
 Download Date  
 Jan 26, 2026, 3:30 PM GMT+7  
 File Name  
 FIX\_SKRIPSI\_MELIANA\_PUTRI.docx  
 File Size  
 872.2 KB

115 Pages  
 18,560 Words  
 120,380 Characters



Page 1 of 127 - Cover Page

Submission ID: trn:oid::1:3465386202



Page 2 of 127 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::1:3465386202

### 35% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Top Sources

31%  Internet sources  
 12%  Publications  
 18%  Submitted works (Student Papers)

## Surat Keterangan Bebas Pustaka

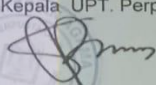
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [perpustakaan@iainpare.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
No.: B-477/In.39/UPS.09/PS.01/05/2025

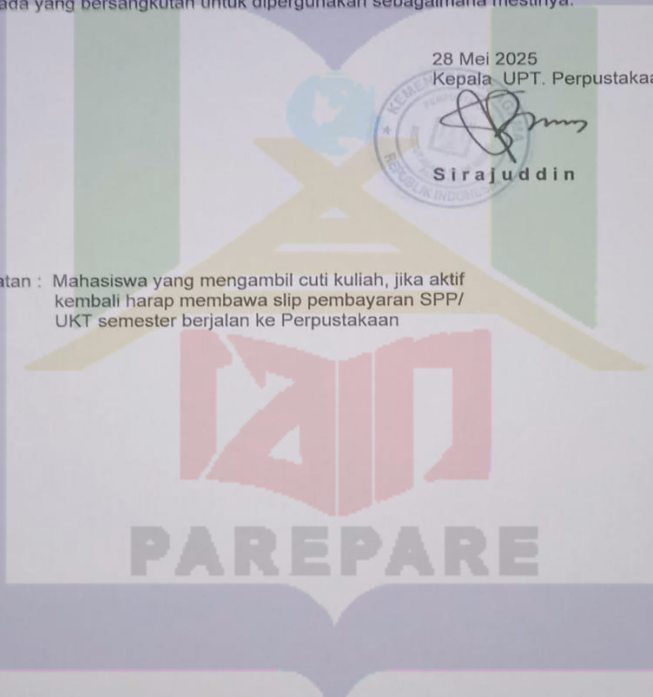
Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

|          |                                |
|----------|--------------------------------|
| Nama     | : Meiliana Putri               |
| NIM      | : 2120203870202005             |
| Fakultas | : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah |
| Prodi    | : Jurnalistik Islam            |

Benar telah bersih dari pinjaman pustaka di UPT. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Bukti bebas pustaka ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 Mei 2025  
Kepala UPT. Perpustakaan  
  
Sirajuddin

Catatan : Mahasiswa yang mengambil cuti kuliah, jika aktif kembali harap membawa slip pembayaran SPP/UKT semester berjalan ke Perpustakaan

**IAIN**  
**PAREPARE**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Meiliana Putri dilahirkan di Sengkang 2 Mei 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muliadi dan Irianti. Mengawali pendidikan dasar di SDN 200 tempe (2007-2013) melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 sengkang (2013-2016). Penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan normal sekolah menengah

atas SMAN 3 Wajo (2016-2019). Penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Parepare (2021) dengan menempuh bidang ilmu Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Untuk menyelesaikan studi di bidang ilmu Jurnalistik Islam penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Penggunaan Presenter AI Dan non AI Terhadap Kepuasan Penonton di Siaran TvOne”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos.